

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
TERHADAP MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
DI MTsN 1 LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

ALISA DWI MUSYAFAAH
NIM: D91216091



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawa ini:

Nama : Alisa Dwi Musyafa'ah
Nim : D91216091
Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Desa Tritunggal Rt. 06 Rw. 03, Kec Babat, Kab Lamongan

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis dengan judul **“Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsahanwiya Negeri 1 Lamongan”** yang saya jadikan karya skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali yang telah dikutip dalam naskah dan disebutkan sumbernya dalam sumber kutipan dan daftar putaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaandari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya 11 Januari 2021

Menyatakan



Alias Dwi Musyafa'ah

Nim: D91216091

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : ALISA DWI MUSYAFI'AH

NIM : D91216091

Judul : **PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
TERHADAP MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 1
LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 8 Januari 2021

Pembimbing I



Drs. H. Svamsudin, M.Ag.
NIP. 196709121996031003

Pembimbing II



Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.
NIP. 197111081996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Alisa Dwi Musyafaah ini telah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi

Surabaya, 10 Februari 2021 Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Ali Mas'ud, M. A. M. Pd.

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Ahma d Yusain Thobroni, M. A. g.

NIP 19710 7 219960311001

Penguji II,

Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag.

NIP. 196912121993031003

Penguji III,

Dr. H. Syamsuddin, M. A. g.

NIP 196709121996031003

Penguji IV,

Dr. H. Amir Mliki Abitolkha, M. Ae.

NIP 197111081996031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300E-
Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALISA DWI MUSYAFAAH
NIM : D91216091
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : alisamusyafaah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain lain (...)

yang berjudul :

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 1 LAMONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu

meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya 15 februari 2021

Penulis



(ALISA DWI MUSYAFAAH)

NIM. D91216091

ABSTRAK

Alisa Dwi Musyafa'ah, Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tshanwiya Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan. Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Kurikulum di Indonesia kerap kali mengalami perubahan-perubahan bahkan hampir setiap pergantian menteri baru kurikulum barupun akan muncul hal ini dikarenakan Indonesia mengalami ketertinggalan dalam dunia pendidikan. Perubahan kurikulum didasarkan atas faktor perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang. Adapun kali ini Indonesia menjalankan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang mana pada kurikulum tersebut merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KBS dan KTSP. Penerapan kurikulum 2013 ini diharapkan bisa mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini baik dari segi eksternal maupun internal.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tau tentang "Problematika Kurikulum 2013 Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Lamongan. Untuk menyelesaikan semua permasalahan Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Fenomenologis yang mana sumber informan diambil dari hasil wawancara dan analisis dari berbagai sumber. Metode penelitian yang di jadikan sebagai pedoman peneliti diambil dari metode Miles dan Huberman.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tshanawiya Negeri 1 Lamongan telah dirancang sebaik mungkin dengan membuat beberapa program yang telah ditetapkan untuk mempermudah ketenaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN dilaksanakan dengan memperhatikan kesiapan ketenaga pendidikan dalam mengaplikasikan kurikulum 2013 dan sarana prasarana yang masih belum memadai. Problematika Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tshanawiya Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan yaitu: (1) Problematika tersebut dialami pada saat pelaksanaan administrasinya, misalkan dalam pengumpulan hasil laporan prangkat pembelajar yang sering kali terlambat. Adapun keterlambatan tersebut dikarenakan adanya faktor penggunaan dalam Alat Komputer yang mana tidak semua guru bisa menggunakan alat computer tersebut. (2) Problematika yang dialami oleh Guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu, sulitnya mengontrol peserta didik pada saat guru memberi tugas baik berupa proyek atau produk dan dikerjakan secara kelompok seringkali mengalami keterlambatan dalam mengumpulkannya dan memakan cukup banyak waktu.

Kata kunci: Implementasi, kurikulum 2013, problematika, mata pelajaran Akidah Akhlak

ABSTRACT

Alisa Dwi Musyafa'ah, Problems of 2013 Curriculum Implementation on Akidah Akhlak Subjects at Madrasah Tshanwiya Negeri (MTsN) Babat, Lamongan Regency. Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya, 2020.

The curriculum in Indonesia often undergoes changes. In fact, almost every time a new minister is replaced by a new minister, this is because Indonesia is lagging behind in the world of education. Curriculum changes are based on developmental factors which are increasingly advanced and developing. As for this time, Indonesia is running a new curriculum, namely the 2013 curriculum, which is the development of the previous curriculum, namely the KBS and KTSP curricula. The implementation of the 2013 curriculum is expected to be able to overcome the problems faced by the Indonesian people today, both from an external and internal perspective.

This study aims to find out about "2013 Curriculum Problems Against Akidah Akhlak Subjects at MTsN 1 Lamongan. To solve all problems the researcher uses a descriptive qualitative research type with a phenomenological approach in which informants are taken from the results of interviews and analysis from various sources. The research method used as a research guide was taken from the Miles and Huberman method.

From the research results obtained, it can be concluded that the 2013 curriculum planning at Madrasah Tshanawiya Negeri 1 Lamongan has been designed as well as possible by making several programs that have been established to facilitate education tranquility in developing the 2013 curriculum. The implementation of the 2013 curriculum at MTsN is carried out by taking into account the readiness of the education personnel in applying the 2013 curriculum and inadequate infrastructure. (MTsN) Babat, Lamongan Regency, namely: (1) This problem was experienced during the implementation of its administration, for example, in the collection of reports on student devices that were often late. The delay is due to the use factor in computer equipment where not all teachers can use the computer device. (2) The problems experienced by teachers in the Akidah Akhlak subject, namely, the difficulty of controlling students when the teacher gives assignments in the form of projects or products and is done in groups often experiences delays in collecting and takes a lot of time.

Keywords: Implementation, 2013 curriculum, problematics, Akidah Akhlak

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Oprasional	13
F. Penelitian Terdahulu	14
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN TEORI	23
A. Kurikulum Secara Umum.....	24
1. Pengertian Kurikulum.....	24
2. Posisi Kurikulum dalam Pendidikan	27
3. Unsur-Unsur Kurikulum.....	29
B. Kurikulum 2013	32
1. Pengertian Kurikulum 2013.....	33
2. Prubahan-Perubahan Kurikulum 2013	34
3. Pengembangan Kurikulum 2013	36

4. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013	39
C. Implementasi Kurikulum 2013.....	42
1. Hakikat Perencanaan Kurikulum 2013 di Sekolah.....	42
2. Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	45
3. Evaluasi Kurikulum 2013	51
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59
B. Kehadiran Peneliti	60
C. Lokasi Peneliti.....	61
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	61
E. Pengumpulan Data	62
F. Instrumen Penelitian.....	65
G. Teknik Analisis Data.....	69
H. Keabsahan Data.....	71
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	73
J. Sistematika Pembahasan	74
BAB IV PROFIL OBJEK.....	76
A. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan.....	76
1. Tujuan, Visi dan Misi MtSN Babat Kabupaten Lamongan.....	79
2. Kondisi Guru, Peserta Didik Dan Pegawai Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan.....	80
3. Keadaan Sarana Dan Prasarana	82
B. Keunggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Babat	84
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
A. Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan	88
1. Perencanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan	89
2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan	97

3. Evaluasi Implemenatsi Kurikulum 2013 Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII.....	104
B. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak	108
1. Perencanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsahanawiya Negeri (MTsN) Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan	109
2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsahanawiya Negeri (MTsN) Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan	111
3. Evaluasi Hasil Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII.....	112
BAB VI PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123
RIWAYAT PENULIS	143

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

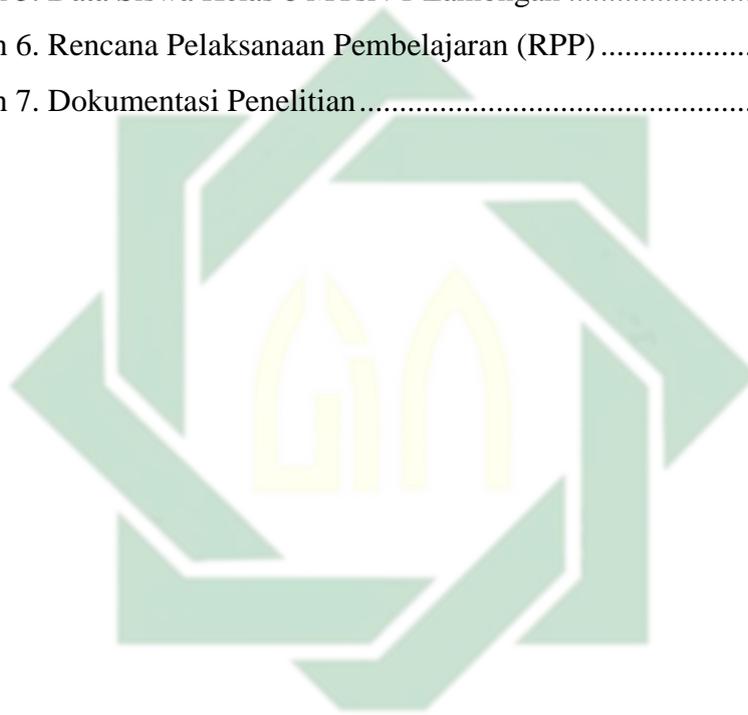
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2.2 Perbedaan tingkatan SMP/MTs	35
Tabel 2.3 Pergeseran paradigma pembangunan Abad ke-20 dengan Abad ke-21	38
Tabel 2.4 Karakteristik Kurikulum New-13	40
Tabel 2.5 Keterkaitan antara langka pembelajaran dengan kegiatan belajar dan maknanya.....	41
Tabel 3.1 Responden guru Akidah Akhlak kelas VII.....	66
Tabel 3.2 Draf wawancara untuk kepala sekolah dan waka kurikulum	66
Tabel 3.3 Draf wawancara Bapak. Heri Susanto (Waka kurikulum)	67
Tabel 3.4 Draf wawancara guru Akidah Akhlaq	68
Tabel 4.1 Daftar Pemimpin Kepala Sekolah di MTsN 1 Lamongan.....	78
Tabel 4.2 Tujuan, Visi dan Misi	79
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik	80
Tabel 4.4 Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	81
Tabel 4.5 Data Murid yang Melanjutkan.....	82
Tabel 4.6 Kriteria Tanah.....	82
Tabel 4.7 Data Hasil Prestasi.....	85
Tabel 5.1 Indikator Proses Pembelajaran Terhadap Mapel (Mata Pelajaran) Akidah Akhlak di kelas VII.....	113

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	123
Lampiran 2. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah	125
Lampiran 3. Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum.....	127
Lampiran 4. Hasil Wawancara Dengan Ibu Rosyidatus Sa'adah.....	130
Lampiran 5. Data Siswa Kelas 8 MTsN 1 Lamongan	132
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	133
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	141



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya bermaksud membantu peserta didik untuk memberdayakan potensi dalam dirinya atau menumbuhkembangkan potensi-potensi manusia. Jadi, pengertian pendidikan sering diartikan sebagai proses menjadi manusia yang utuh dalam artian dimana pada proses ini bisa merubah sikap menjadi lebih matang dan dewasa baik secara jiwa atau badan sehingga bisa membentuk manusia secara sempurna, dengan memiliki sejumlah pengetahuan baik dari aspek kecerdasan, emosional, spiritual, sikap DLL¹

Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain, dia tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan. Ketika orang tuanya pertama kali memberikan pertolongan kepadanya, maka itulah awal pendidikan baginya setelah dia lahir.

Pertolongan yang diberikan kepadanya ada dalam dua bentuk pertolongan yaitu: perawatan fisik dan pertolongan dalam pembentukan rohani. Ditinjau dari segi rohani manusia, maka yang terpenting ialah pendidikan terhadap seluruh potensi rohani manusia yang telah diberikan Allah kepadanya. Ada empat potensi rohani manusia: Akal, Kalbu, Nafs, dan roh. Keempat potensi ini perlu dididik agar menjadi muslim dalam arti sesungguhnya.

¹ Amos Neolaka, Dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: KENCANA, 2017), hal 15

Tugas dari pendidikanlah untuk memperdaya potensi yang ada itu semuanya. Akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga manusia yang pada awal kelahirannya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui

والله اخرجكم من بطون امهنتكم لا تعلمون شيئاً وجعل لكم السمع والابصار والافئدة لعلكم تشكرون

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidakmengetahui sesuatupun, dan Allah memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati...(QS. An-Nahl:78)

Manusia dididik supaya bisa melahirkan watak dan sifat-sifat terpuji, *Kalbu* , mengisihhati dengan segala akhlak yang terpuji dan menjahui akhla yang tercela. *Nafs*, Manusia juga perlu dididik agar dapat mengendalikan hawa nafsunya yang hanya akan merusak kehidupan². Oleh karena itu fungsi pendidikan menjadi sangat penting bagi manusia sejak awal.

Di Indonesia sendiri tingkat pendidikanya masih rendah. Hal ini terbukti dari survai yang dilakukan oleh Organization For Economic Co-Operation And Development (OECD) tentang kualitas pendidikan, dan Indonesia berada pada peringkat 69 dari 67 negara anggota OECD. Hal ini tentu suatu pukulan kuat bagi bangsa Indonesia, dimana dengan berbagai sumber alam yang ada namun tidak didukung oleh sumber daya manusianya yang berkualitas.

² Daulay Putra Haidar, *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Filsafat*, (Jakarta: KENCANA, 2014), Hal 12

Hal ini juga mengakibatkan berbagai kerugian dari negara Indonesia, salah satunya yaitu banyak penduduk Indonesia yang tergolong dalam tingkat perekonomian menengah kebawah. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan. Dimana dengan kekayaan alam melimpah namun tidak dapat diimbangi oleh sumber daya manusia yang berkualitas baik. Akibatnya sumber daya alam yang ada harus dikelola oleh negara lain. Dan dijual kembali ke Indonesia dengan harga yang jauh lebih mahal.

Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum tersebut. Dapat dilihat bahwa Indonesia telah sering dilakukan berbagai perubahan kurikulum. Dimana yang sebelumnya menggunakan 2006 KTSP (Kurikulum tingkat satuan pendidikan) sekarang diganti dengan kurikulum 2013. Alasan adanya pergantian kurikulum merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan

Untuk itulah sebagai cara ataupun upaya untuk mengatasi masalah pendidikan, kurikulum juga harus mempunyai pengelolaan yang disebut dengan administrasi kurikulum. Banyak yang tidak sadar bahwa keberhasilan kurikulum suatu pendidikan hanya bergantung dari guru ataupun sarana dan prasarana. padahal disamping itu untuk mengkoordinasikan semua agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan ada suatu administrasi kurikulum yang mengatur untuk terlaksananya kegiatan tersebut. Dan dalam mengelola kurikulum juga dibutuhkan orang yang ahli dibidangnya, jika tidak maka semua kegiatan yang berlangsung di satuan pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan

terarah sesuai dengan tujuan pendidikan³.

Kurikulum merupakan peranan pokok dalam dunia pendidikan oleh sebab itu pendidikan tanpa adanya kurikulum tentu saja pendidikan di Indonesia ini tidak akan bisa berjalan dan tidak akan bisa mencapai pada titik keberhasilan tujuan pendidikan. Selain itu kurikulum juga sebagai sarana dalam pencapaian tujuan pendidikan yang bukan hanya sekedar berkiblat pada materi akan tetapi harus bisa menjadi penguasaan konsep dasar keilmuan maupun penguasaan nilai dan sikap, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari⁴.

Kurikulum memberikan bimbingan atau arahan dengan berbagai macam aktivitas terkait pendidikan demi tercapainya pada tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan yang dikenal sebagai "*instrument input*". Kurikulum merupakan alat bantu bagi tenaga kependidikan untuk memberikan hak belajar yang memuaskan bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlakul karimah, cepat dan tanggap kreatif dan inovatif serta mandiri, dan menjadi generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab, demokratis. Seperti yang sudah tertera di dalam pendidikan nasional.

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Tujuan pendidikan menurut UU No. 2 Tahun 1985 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap Tuhan

³ Hari Prabowo, *Pentingnya Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan*, (Universitas Negeri Padang), hal 2

⁴ Ahmad, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Yogyakarta: Pustaka Ifadah, 2013), hal 3

Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, keperibadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang bagaimana sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dengan tujuan tersebut, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, keperibadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Serta bisa mencetak generasi bangsa yang inovatif, kreatif dan juga memiliki keterampilan bagus dan karakter yang baik demi mencetak generasi penerus bangsa yang unggul.

Dalam mewujudkan keinginan untuk menciptakan generasi yang unggul maka salah satu cara yang harus dilakukan agar cita-cita tersebut cepat terwujud adalah dengan mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, mandiri dan berpegang pada nilai-nilai spiritual. Mereka harus dipersiapkan sedemikian rupa dalam suatu lingkungan yang kondusif. Salah satu lingkungan yang sangat ideal adalah institusi pendidikan dari persekolah, tingkat dasar, tingkat menengah dan jenjang perguruan tinggi sebagai kawah candradimuka di muka pengemulungan generasi muda⁵.

⁵ Kunandar, *PENILAIAN AUTENTIK (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal 16

Akhir-akhir ini pendidikan di Indonesia kerap kali mengalami permasalahan sehingga hal tersebut memicu untuk ditetapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Adapun pengembangan kurikulum 2013 ini perlu dilakukan karna adanya tantangan eksternal yang bisa dilihat secara dohir seperti tantangan yang berkaitan dengan masa depan, kompetensi yang diperlukan dimasa mendatang, perkembangan, pengetahuan dan pedagogic. Sedangkan dari segi interna berkaitan dengan proses perkembangan masyarakat Indonesia.

Adapun perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Dar segi faktor internal bisa dilihat dari perubahan kondisi bangsa indonesia yang semakin berkembang, sedangkan dari faktor eksternal bisa dilihat dari kasus kemerosotan moral seorang pelajar kasus-kasus tersebut sering kali di lakukan pelajar zaman sekarang seperti, pemerkosaan, kekerasan pada teman sendiri (pembulian), tawuran antar pelajar, sikap berani menentang guru dsb⁶. Dari kedua faktor tersebutlah yang mengharuskan kurikulum diubah atau dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Pengembangan kurikulum 2013 sebagai preventif menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks. Berbagai tantangan masa depan tersebut antara lain berkaitan dengan globalisasi dan pasar bebas, masalah lingkungan hidup, pusatnya kemajuan teknologi onformasi, konvergensi ilmu dan teknologi,

⁶ Sukamto & Nyoman Ruji, "Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Di Jawa Timur" budaya dan sejarah, Edisi 9 No.2, Desember 2003 hal. 193-194.

ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industry kreatif dan budaya, pergeseran ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains, mutu, investasi dan transformasi pada sector pendidikan.

Menurut Afifah, Sayuti, dan Pramono⁷ “Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang di kembangkan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikuklum KTSP dan KBS yang sudah di terapkan di indonesia dikembangkan lagi yang mencakup penilaian kompetensi sikap,pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu”. Skema pembelajaran kurikulum 2013 dibentuk untuk membentuk pengetahuan, moral, normadan akhla serta keterampilan dan kebiasaan untuk meningkakan mutu kehiduoanpeserta didik.

Pada tahap kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki untuk menguasai kompetensi yang diinginkan. Pemberdayaan tersebut digiring untuk mencapai kompetensi dan prilaku khusus supaya masing-masing individu mampu mewujudkan msyaraka belajar. Oleh karena iti, prinsip yang perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu: pusatnya terletak pada peserta didik, mengembangkan kreatifitas, menciptakan kondisi pembelajaran yang disiplin, menyenangkan, menantang dan nyaman, bermuatan akhlak, moral, etika estetika dan logika, memberi pembelajaran yang beragama.

Harapan dari adanya kurikulum baru tersebut adalah untuk menyiapkan generasi yang handal, inovatif dan berkarakter serta siap mengarungi tantangan zaman dimasa yang akan datang. Namun tentu saja semuah itu tergantung oleh dukungan masyarakat dan khsuusnya pelaku

⁷Afifah.N,Sayuti.D, “*Problematika Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pasa Proses Pembelajaran Biologi Kelas VII Smp Di Kecamatan Rambah Hilir*” Pendidikan Inovasi Jurnal,Vol.I No.18 Maret 2017. Hal 188

pendidikan itu sendiri seperti guru dan kepala sekolah dan juga peserta didik serta orang tua didik⁸.

Dalam catatan yang dibua oleh menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia yang terletak pada NO 81A tahun 2013 yang membahas terkait penerapan dan pedoman umum pembelajaran bahwa kurikulum 2013 membentuk proses pembelajaran dalam dua model yang; *Pertama*, pembelajaran langsung, *kedua*, pembelajaran tidak langsung.

Proses pembelajaran dimana peserta didik bisa mengembangkan kemampuanberfikir, pengetahuan dan keterampilan psikomotorik dengan jalan saling berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar yang sudah direncanakan dan disusun dalam bentuk silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran itulah yang dinamakan dengan pembelajaran secara langsung. Sedangkan, proses pembelajaran tidak langsung adalah proses yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Proses pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap.

Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru mulai dari pengetahuan, keterampilan, serta tugas yang dijaankan oleh sang pendidik. Oleh karena itu peranan guru sangatla penting sebagai tolak ukur keberhasilan implementasi tersebut.

Secara etimologi, istilah guru atau pendidik dalam kontek pendidikan islam disebut dengan istilah *mualim*, *muaddib*, *murabbi*, *mursyid* dan *ustad*. Dalam Bahasa inggris disebut teacher. Kata Muallim biasanya diterjemahkan

⁸ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (TK: Kata Pena, 2013), hal 120

mengajar atau mengerjakan⁹. Yang hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

و علم ادم الاسماء كلها ثم عرضهم على الملكة فقال انبؤني باسما هو لاء ان كنتم صدقين

Artinya: dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah: 31).¹⁰

Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Guru merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik merupakan suatu amanah yang sangat berat untuk dilaksanakan. Dikatakan berat, karena guru harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didiknya ke arah yang positif dan lebih baik, dari semua aspek yang ada pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Implementasi kurikulum 2013 tentunya tidak terlepas dari peranan sosok seorang guru, guru sangatlah dibutuhkan dalam hal ini karena guru merupakan SDM (Sumber daya manusia) yang akan membantu mewujudkan keberhasilan dalam mengimplementasikan. Menurut pendapat dari Van Meter dan Van Horn yang memformulasikan enam variabel dalam memengaruhi proses dan penampilan implementasi yaitu: (1) standar dan

⁹ Ahmad Fawaid, *Rekonstruksi Peranan Guru Melalui Nilai-Nilai Al-Qur'an Di Era Moderen*", jurnal penelitian dan pemikiran keislaman. Vol.5. No 2. Juli 2018, hal 4

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, hal 6

tujuan; (2) sumber daya; (3) komunikasi antar organisasi; (4) karakteristik lembaga pelaksana; (5) kondisi sosial, ekonomi, dan politik; dan (6) disposisi pelaksana¹¹.

Dengan ini, diharapkan guru dapat membantu dalam mengembangkan diri siswa untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik, sekaligus membantu siswa dalam mewujudkan potensi-potensi dalam diri mereka dengan merumuskan tujuan belajar yang jelas, mengusahakan adanya partisipasi siswa, mendorong inisiatif siswa untuk peka, kritis dalam mengemukakan pendapat serta memberi kesempatan pada semua siswa tanpa adanya pengecualian serta adanya evaluasi pembelajaran yang baik.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi disekolah dan memiliki kedudukan yang penting dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang akan membawa kemajuan bagi Madrasah, oleh karena itu pola kepemimpinan kepala sekolah sangatla berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik lagi. Kepala sekolah adalah sebenernay seorang guru bias yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepla sekolah memiliki tanggung jawab yang berat, tetapi mulia. Sebagai penjabat kepala sekolah harus tunduk kepada aturan yang ada.

Dalam hal tertentu kepala sekolah harus juga memiliki keperibadian yang baik, penganut ajaran agama yang baik, berakhlak mulia dan terbebas dri perbuatan tercelah. Sekurang-kurangnya dia bisa meyusun perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan anggota, memberdayakan

¹¹ Noni Novita sari, "Analisis Kendala Guru Dalam Menerapkan K13 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDN Pegadungan 8 Petang" jurnal pendidikan dan sains, Vol.2 No 1. 1April 2020. 1-15

berbagai sumber organisasi dan melakukan evaluasi dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan¹².

Dalam konteks keberagamaan, bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin. Dan setiap apa yang dilakukan maka akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah. Tanggung jawab manusia bersifat individual. Setiap orang bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an dalam Surat At-Thur, ayat 21:

والدين امنوا واتبعتم ذريتهم بايمان الحقنا بهم ذريتهم وماآلتهم من عملهم من شيء بما
كسب رهين

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucuk mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucuk mereka dengan mereka dan kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusi terikat dengan apa yang dikerjakannya".

Sekolah ini merupakan sekolah moderen yang sederajat dengan sekolah menenga pertama lainnya. Adapun sistem pembelajar disekolah ini selalu mengikuti perkembangan dunia, masyarakat setempat, ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan kurikulum baru yang telah dilaksanakan oleh pemerinta. Adapun pemerinta menamakan kurikulum baru ini dengan nama K-13 atau (Kurikulum 2013) yang menggunakan pendekatan saintifik. Sekolah ini dikenal dengan nama sekolah model babat atau bisa disebut juga "*Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat, Kabupaten Lamongan*"

Madrahsah Tsahanwiyah Negeri Babat, Kabupaten Lamongan menjadi sekolah nomer satu atau tervavorit yang diminati oleh banyak

¹² Shopia Azhar, "*Kepemimpinan Kepla Sekolah Efektif (Prespektif Pendidikan Islam)*", Vol V, No 1, Januari-Juni 2016, hal 128

kalangan masyarakat di kabupaten Lamongan. Madrasah Tsahnawiyah Negeri Babat juga memiliki keunggulan terutama dalam bidang prestasi. Banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik membuat masyarakat Kabupaten lamongan tertarik untuk menuntut Ilmu di Madrasah Tshanawiyah Negeri Babat, Kabupaten Lamongan.

Dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 di harapkan mampu mengatasi persoalan-persolan yang dihadapi di Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lagi mengenai implementasi kurikulum 2013 yang sudah dikeluarkan sejak tahun 2014/2015, dari sini peneliti tertarik untuk melakukan survai langsung di MTsN 1 Lamongan. Bagaimaimana implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Tsahnawiyah Negeri Babat, Kabupaten lamongan ?

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kurikulum 2013 di MTsN 1 Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN 1 Lamongan?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN1 Lamongan

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan kurikulum 2013 di MTsN 1 Lamongan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN 1 Lamongan
3. Mengevaluasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Akidah Akhlak

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari apa saja manfaat yang diperoleh bagi pihak-pihak yang bersangkutan, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembaga

MTsN 1 Lamongan merupakan salah satu lokasi yang tepat untuk dijadikan sebagai rujukan untuk memberikan informasi yang akan membantu menyelesaikan skripsi ini peneliti.

2. Pengembangan ilmu pengetahuan

- a. Bisa dijadikan sebagai informasi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Dapat digunakan untuk menambah informasi atau mengatasi permasalahan implementasi kurikulum 2013

3. Penulis

Bagi peneliti tentunya hal ini bisa dijadikan sebagai tambahan wawasan baru dan dijadikan persiapan kelak terjun dunia pendidikan dan menjadi calon pendidik.

E. Definisi Operasional

1. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu rancangan/rencana yang dijadikan sebagai panduan dalam menyelenggarakan proses pendidikan atau program belajar yang diharapkan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara

sistematis yang diberikan kepada peserta didik dibawah tanggung jawab sekolah untuk membantuh pertumbuhan, perkembangan dan kompetensi social peserta didik.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi¹³.

3. Implementasi

Arti implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang)¹⁴. Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan

F. Penelitian Terdahulu

Dalam karya-karya sebelumnya tentu sudah ada yang membahas mengenai penelitian implementasi kurikulum 2013, namun dalam penelitian saya lebih difokuskan pada problematika implementasi kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran Aqidah akhlak. Untuk menunjukan penelitian yang terdahulu yang memiliki relevansi dengan rencana penelitian ini, adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Sigit Rahmat Muslim dengan tema

¹³ Syafi'ih, M. Ag, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) Hal.112

¹⁴ Ibid

“Problematika guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasi kurikulum 2013 di MTsN Kanogoro Kras Kediri”. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut, yaitu; *pertama*, dalam aspek penilaian kurikulum 2013 yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan standar penilaian pembelajaran yang tercantum dalam permendikbud RI No. 104 tahun 2014, namun guru tersebut masih memiliki kekurangan dalam pelaksanaan penilaian yang tidak sesuai dengan prinsip pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. *kedua*, problematika yang dialami guru dalam pengelolaan kelas guru tersebut masih memiliki kelemahan dalam sistem pengelolaan kelas artinya ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung banyak siswa-siswi yang berbuat gaduh. Upaya untuk mengatasi problem pelaksanaan penilaian tersebut maka hendaknya guru sudah memiliki nilai siswa dari setiap kompetensi yang ada pada kurikulum 2013 yang dilakukan dengan cara bertahap pada setiap pertemuan oleh guru tersebut. Upaya yang dilakukan guru ketika banyak siswa-siswa yang berbuat gaduh hendaknya di tegur dengan tegas dan didapatkan hukuman.

2. Skripsi yang disusun oleh Arif Mutohir dengan tema “Penerapan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Babat Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut, terdapat beberapa kendala baik bagi pihak guru ataupun siswa, beberapa kendala

guru yang menerapkan kurikulum 2013 ini salah satunya yaitu, guru mengalami kesulitan saat memberikan penilaian hal ini disebabkan karena guru tersebut merasa kesulitan menghafal nama siswa- siswinya sehingga hal tersebut berdampak pada siswa yang mana siswa yang aktif justru malah semakin aktif sedangkan siswa yang pasif malah semakin pasif, penilaian ini bisa dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung dibentuk sebuah kelompok.

3. Skripsi, yang disusun oleh Harlina dwi Rahmasari dengan tema “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar”. Peneliti ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif. Hasil dari penelitian tersebut ada beberapa hambatan yang terjadi ketika mengaplikasikan kurikulum tersebut, *pertama*, dalam aspek pendekatan saintifik guru mengalami kesulitan dalam hal ini dikarenakan perbedaan karakteristik siswa, *kedua*, problem sumber dan media belajar. Sarana dan prasarana di sekolah tersebut kurang tercukupi misalkan LCD, Proyektor dan alat teknologi lainnya, hal ini berdampak pada guru tersebut sehingga merasa kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung dan seharusnya guru tersebut bisa mengatasi permasalahan ini misalkan dengan membuat media yang menarik perhatian siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran, akan tetapi permasalahannya guru tersebut tidak sempat membuat media dikarenakan guru tersebut menyangkal status sebagai ibu rumah tangga yang mengurus segala

kebutuhan dirumahnya misalnya, memasak, mengurus anak, bersih-bersih rumah dst. *Ketiga*, guru tersebut merasa keberatan menggunakan penilaian kurikulum 2013 dikarenakan banyaknya aspek yang harus dinilai oleh guru tersebut selain itu keterbatasan guru dalam mengoperasikan komputer juga menjadi kendala dalam melakukan penilaian kurikulum 2013. Upaya yang harus dilakukan guru untuk mengatasi masalah dengan menggunakan sistem pembelajaran pendekatan saintifik guru seharusnya tetap membuat media dan menyiapkan media dari rumah agar pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan dan menjadi pusat ketertarikan peserta didik untuk belajar. Untuk mengatasi masalah penilaian hendaknya guru tetap berusaha dan mencoba melakukan penilaian atau bisa didiskusikan dengan teman gurunya.

4. Skripsi, yang disusun oleh Fadilla dengan tema “Problematika guru pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 5 Sanjai Kabupaten Sinjai”. Ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjuan langsung dilapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang termasuk bagian dari pendekatan kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini peneliti menemukan hasil yang didapat dan bisa disimpulkan bahwa problematika penerapan kurikulum 2013 yang dihadapi guru pendidikan agama islam di SMAN 5 Sinjai yaitu: 1) Problem yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum 2013, 2) Problem yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013, 3) Evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013. Hasil penelitian ini merupakan masalah,

menerapkan model 5M dalam proses pembelajaran, menyampaikan bahan ajar sesuai dengan RPP, menggunakan media cetak maupun Elektronik, mengelolah kelas dalam proses pembelajaran serta mengajak peserta didik untuk aktif dan yang paling sedikit juga terdapat pada indicator evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu masalah penilaian merekapitulasi data nilai dari berbagai aspek, dan aspek efektif, dan psikomotorik. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut guru sebagai pelaksana kurikulum 2013 masih memiliki hambatan dalam mengimplementasikan. Demi mewujudkan pembelajaran yang efektif pada pendidikan Agama islam makan peranan guru sangat penting dan berpengaruh. Adapun solusi yang diberikan guru pendidikan agama islam yaitu harus selalu berupaya meningkatkan kapasitas diri, selalu updet terhadap metode maupun media pembelajaran, menyesuaikan diri serta mengadakan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013 dan selalu mengadakan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) disekolah agar implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan maksimal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Pengumpulan Data	Hasil Penelitian	Kesamaan Dalam Penelitian	Letak Perbedaan Penelitian
1	Sigit Rahmat Muslim dengan tema “Problematika guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasi kurikulum 2013 di MTsN Kanogoro Kras Kediri”.	Diskriptif kualitatif	Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.	Problematika yang dialami yaitu dalam aspek penilahan, dan problematika dalam sisitem penggelolahan kelas	Sama sama melakukan penelitian tentang problematika implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.	Letak perbedaanya terdapat pada objek dimana pada penelitan tersebut terfokus pada kendala guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan kurikulum 2013.
2	Arif Mutohir dengan tema “Penerapan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII- B Madrasah Tsahnawiyah Negeri (Mtsn) Babat Kabupaten Lamongan”	Diskriptif kualitatif	Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi	Hasil dari penelitan ini guru mengalami kesulitan saat melakukan penilaian di karena guru tersebut tidak menghafal nama-nama peserta didik sehingga hal tersebut yang membut guru tersebut mengalami kesulitan sehingga efeknya siswa yang pasif justru semakin pasif dan yang aktif semakin aktif, hal ini bisa dilihat ketika kerja kelompok didalam kelas.	Sama-sama melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Babat Lamongan.	Letak perbedaannya ada pada objek problematika implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Aqidah Akhlah, yang memfokuskan pada problem yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dan menigkatnya kreatifitas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Pengumpulan Data	Hasil Penelitian	Kesamaan Dalam Penelitian	Letak Perbedaan Penelitian
3	Harlina dwi Rahmasari dengan tema “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Miftahussalimin Tawang Sari Garum Blitar”.	Deskriptif kualitatif	Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi	Hasil dari penelitian ini adalah guru merasa kesulitan dalam menilai aspek penilahan kurikulum 2013 dikarenakan banyaknya aspek yang harus diteliti. Guru kurang bisa mengoperasikan alat kompeten dan ini menjadi kendala bagi guru tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian kurikulum 2013.	Sama sama melakukan penelitian tentang problematika kurikulum 2013.	Letak perbedaannya berda pada obyek, dimana penelitian ini berada pada sekolah tingkat dasar
4	Fadilla dengan tema “Problematika guru pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 5 Sanjai Kabupaten Sinjai”	Deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi	Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi	Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut guru sebagai pelaksana kurikulum 2013 masih memiliki hambatan seperti pada saat perencanaan kurikulum 2013, pelaksanaan kurikulum 2013 dan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 sedangkan guru memiliki peranan yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran pendidikan Agama Islam.	Persamaan pada penelitian ini sama-sama melakukan penelitian tentang problematika guru pendidikan dalam penerapan kurikulum 2013	Tidak ada perbedaan ikatan yang dijadikan sebagai objek penelitian memiliki kesamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian implementasi kurikulum 2013

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini di susun sesuai dengan karakteristik penulisan skripsi yaitu terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, DAN BAB V, Didalam bab tersebut ada beberapa sub bab yang sistematikanya meliputi; halaman sampul, pernyataan keaslian, kata pengantar, daftar isi, abstrak. Agar pembahasan ini lebih jelas dan terarah, maka peneliti akan menyusun secara singkat sistematika yang akan di bahas dalam penulisan skripsi, sebagai berikut:

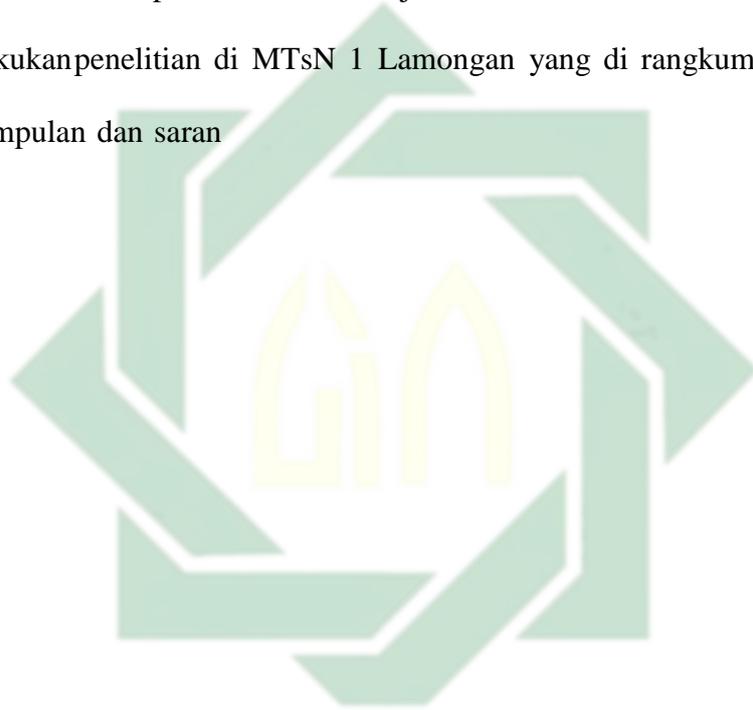
BAB I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari beberapa subBab yaitu, mengenahi, Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, deinisi operasional, sistimatika pembahasan, metode penelitian.

BAB II Teori, menjelaskan beberapa pembahasan yang mengacu pada apa yang akan diteliti oleh peneliti dengan skripsi yang berjudul problematika implementasi kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran Akidah Akhlaq di MTsN 1 Lamongan. Pembahasan tersebut, meliputi: Kurikulum secara umum, Kurikulum 2013, Implementasi kurikulum 2013 di MTsN 1 Babbat

BAB III pada baba ini akan diberikan penjelasan tentang Metode penelitian yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Lamongan yang meliputi: Pendahuluan, Pendekatan metode, teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data

BAB IV pada bab ini akan di sajikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan judul skripsi Problematika Implementasi Kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran Akidah Akhlaq di MTsN 1 Lamongan.

BAB V peneliti akan menjelaskan hasil akhir dari proses selama melakukan penelitian di MTsN 1 Lamongan yang di rangkum dalam bentuk Kesimpulan dan saran



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah selalu melakukan berbagai pembenahan, perbaikan kurikulum atau program pendidikan agar berjalan sesuai dengan kehidupan di dunia kerja serta kehidupan di masyarakat yang seiring berjalannya waktu akan melakukan perubahan secara menerus¹⁵.

Fenomena yang sering terjadi saat ini, baik pada lembaga lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang selalu identik dengan kekerasan. Dari gejala yang ditimbulkan oleh pendidik maupun oleh yang dididik adalah gejala dari krisis akhlak di zaman era globalisasi saat ini yang dikarenakan pendidikan kita mengutamakan nilai sekolah dari pada nilai akhlak. Dengan adanya fenomena tersebut, sehingga perubahan kurikulum tidak dapat dielakkan¹⁶.

Kurikulum memiliki peluang untuk dapat meramalkan hasil pendidikan yang diharapkan sebab kurikulum menunjukkan apa yang harus dipelajari serta kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik.

Kurikulum juga merupakan jantung dari pendidikan. Kesuksesan pendidikan banyak terletak pada keberhasilan kurikulum, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan penilaiannya. Maka, dalam rangka menjamin kesuksesan kurikulum perlu pengelolaan yang tepat dan sistematis¹⁷.

¹⁵ Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta Jln. Marsda Adisucipto: program studi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta), hal 6

¹⁶ Aslan dan, Whyudin, *Kurikulum Dalam Tantangan Perubahan*, hal 47

¹⁷ Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal 2

Penjelas lengkapnya mengenai Implementasi kurikulum 2013, akan dibahas secara satu-persatu yang mana pembahasan tersebut membahas tentang, Arti kurikulum secara umum, kurikulum 2013, dan Implementasi kurikulum 2013, sebagai berikut:

A. Kurikulum Secara Umum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum pada hakikatnya adalah suatu rencana yang menjadi panduan dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana tersebut banyak dipengaruhi oleh pandangan perencanaan tentang keberadaan pendidikan. Adapun pandangan tentang keberadaan pendidikan itu diwarnai oleh filsafat pendidikan yang dianut perencana. Perlu diketahui bahwasanya setiap manusia atau individu, dan para ilmuwan pendidikan masing-masing dari mereka memiliki sudut pandang sendiri-sendiri mengenai arti sebuah kurikulum. Para ahli mengemukakan bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern¹⁸.

Menurut pandangan tradisional, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guna atau dipelajari peserta didik. Adapun pandangan ahli kurikulum modern cenderung memberikan pengertian yang lebih luas, meliputi kegiatan diluar kelas, bahkan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kelakuan peserta didik, pribadi guru, dan lain-lain¹⁹.

¹⁸ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2019), hal 2

¹⁹ Ibid, hal 3.

Kedua Istilah kurikulum diatas dapat dijelaskan atau dijabarka bahwa yang dimaksud pengertian yang tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya sekedar memuat sejumlah mapel yang diberikan kepada guru dan diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan menurut pandangan moderen yang dimaksud dengan kurikulum yang moderean atau secara menyebar yang memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum merupakan semua pengalaman yang diharapkan dimiliki peserta didik di bawah bimbingan para guru.

Pengertian kurikulum tersebut cukup luas karan tidak hanya dibatasi pada sejumlah mata pelajaran, akan tetapi mencakup semua pengalaman yang diharapkan dikuasai peserta didik di bawah bimbingan para guru. Pengalaman ini bisa bersifat intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstra kurikuler, baik pengalaman di dalam maupun di luar kelas. Pengertian kurikulum seperti ini memang cukup luas, akan tetapi kurang operasional sehingga akan menimbulkan kekaburan dalam pelaksanaanya di lapangan²⁰.

Adapun pengertian kurikulum secara operasioanal merupakan program kurikulum yang diharapkan bisa membantu menghasilkan pengalaman belajar, serta hasil-hasil belajar yang diterapkan melalui pengetahuan, kegiatan secara berurutan atau sistematis yang diberikan kepada peserta didik yang masih beradadibawah naungan sekolah untuk

²⁰ Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) hal 2

memberikan dorongan serta bantuan kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi serta kompetensi social peserta didik.

Dari kedua definisi kurikulum diatas yang terserat dalam pengertian kurikulum adalah: *Pertam*, kurikulum hanya dilihat dari segi program atau rencana yang udah ditetapkan oleh pihak sekolah. *Kedua*, kurikulum memiliki kebebasan dalam mengembangkan aspek pembelajaran. Berikut merupakan penjelasan dari dua aspek tersebut;

a. Rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran merupakan program yang dibentuk untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk peserta didik. Dengan adanya program ini anak didik tersebut bisa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga hal tersebut akan membantu melakukan perubahan dan perkembangan tingka laku anak didik, yang sesuai dengan tujuan.

b. Pengalaman pelajaran

Serangkaian pengalaman belajar. Sala satu pendukung dan pandangan ini menyatakan sebagai berikut. Kegiatan kurikulum tidak hanya terjadi dalam ruang kelas saja melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas (pengalaman di luar jam sekolah)²¹.

Dari penjelasan tersebu bahwasanya yang dimaksud dengan kurikulum adalah suatu rencana yang dijadikan sebagi panduan dalam

²¹ Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta, CV Budi Utami, 2018), hal 28

melaksanakan atau menyelenggarakan proses pendidikan atau program belajar yang diharapkan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis yang diberikan kepada peserta didik dibawah tanggung jawab sekolah untuk membantuh pertumbuhan, perkembangan dan kompetensi social peserta didik.

2. Posisi Kurikulum dalam Pendidikan

Interaksi dalam lingkungan pendidikan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga dimana interaksi anatar orang tua dan anak terdapat interaksi pendidikan yang tanpa perencanaan secara tertulis atau kurikulum sehingga lingkungan keluarga termasuk dalam pendidikan informal. Sedangkan dlaam lingkungan masyarakat juga terdapat pendidikan formal seperti kursus, bimbingan belajar yang juga memiliki kurikulum bervariasi, tetapi para ahli pendidikan lebih menamai pendidikan tersebut dengan istilah pendidikan luar sekolah.

Dalam lingkungan sekolah pasti memiliki kurikulum. Pengajaran yang direncanakan, terstruktur. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Sehingga peranan guru dalam pengembangan kurikulum juga sangat penting.

Berhubungan dengan itu kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah:

- a. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh pedoman, atau sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan proses pembelajaran

(belajar mengajar). Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

- b. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pengetahuan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.
- c. Kurikulum merupakan suatu bidang studi, yang diketahui oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan.

Dalam penjelasan di atas kurikulum mempunyai kedudukan sentral, sebagai pusat proses pendidikan sehingga apabila tidak ada kurikulum maka proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan dengan baik. Kurikulum yang ditempuh oleh peserta didik, juga mempunyai peranan yang penting. Diantara peranan tersebut, terdiri dari:

- a. Peranan konservatif

Kurikulum dalam hal peranan ini adalah bertugas sebagai mentransmisikan nilai yang ada di masyarakat²². Selain itu, peranan dalam kurikulum ini berkaitan dengan budaya sekolah yang nantinya akan di transfer kepada budaya masyarakat, sehingga warisan budaya masyarakat tetap di pelajari oleh sekolah.

- b. Peranan kritis/evaluative

Kurikulum dalam hal ini, menjelaskan bahwa kebudayaan sekolah

²² Aslan dan, Whyudin, *Kurikulum Dalam Tantangan Perubahan*, hal 50

bukan saja mewariskan budaya yang ada tetapi menilai apakah budaya yang selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman, tidak perlu lagi di nilai dari budaya luar yang masuk sehingga menjadi akulturasi terhadap nilai budaya yang ada di masyarakat.

c. Peranan kreatif

Kurikulum dengan kreatif, selalu mengalami pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, dapat dikatakan kurikulum merupakan syarat mutlak yang berada dalam madrasah dengan adanya kurikulum tersebut akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kreatif. Karna pada dasarnya kurikulum memiliki segudang ilmu baik berupa pedoman ataupun perencanaan yang menjadi landasan bagi institusi pendidikan. Dengan demikian maka akan memudahkan proses pencapaian pendidikan untuk mencerdaskan anakbangsa atau tujuan yang diinginkan.

3. Unsur-Unsur Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah sistem atau sebuah alat yang dapat membantu untuk bekerja atau berjalan dengan baik. Dan pastinya kurikulum memiliki unsur-unsur yang akan membantu-nya dalam mencapai tujuan pendidikan, yang saling mendukung dan bersatu membentuk suatu kesatuan yang tepat²³. Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan akan direncanakan mempunyai

²³ Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) hal 8

komponen-komponen pokok: (1) tujuan; (2) materi; (3) strategi pembelajaran; dan (4) evaluasi. Keempat komponen itu dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

a. Tujuan

Tujuan dalam komponen kurikulum memiliki peranan penting untuk mengarahkan semua kegiatan pembelajaran dan mewarnai komponen-komponen lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal;

Pertama, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Faktor ini merupakan hal yang harus senantiasa diperhatikan oleh satuan pendidikan. Sehingga tidak ketinggalan dengan yang lain. Kedua, didasarkan oleh pemikiran-pemikiran yang terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofi, terutama falsafah negara, dan nilai-nilai yang dianut oleh satuan pendidikan, serta dimana lembaga tersebut berada²⁴.

Tujuan itulah yang dijadikan arah dan acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya suatu program dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

b. Isi atau Materi

Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah. Dalam hal ini siswa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh

²⁴ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2019), hal 6

pengalaman belajar tersebut. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisir sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan²⁵.

c. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara bagaimana siswa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar demi mencapai sebuah tujuan yang saling berkaitan antara strategi pembelajaran dan pengalaman belajar yang telah dibentuk atau diorganisasikan oleh kurikulum. Dalam setiap organisasi yang dibentuk harus bisa mendorong proses pembelajaran peserta didik dalam memperoleh pengalaman baru. Maka dari itu perlu dibentuk pola atau kriteria organisasi yang efektif dalam kurikulum.

Menurut Tyler kriteria yang efektif dalam merumuskan organisasi kurikulum yaitu; saling terhubung atau berkesinambungan dalam pengulangan unsur-unsur utama kurikulum secara bertahap, sistematis, dalam kurikulum harus terorganisir dan disusun secara sistematis dengan mengurutkan materi pelajaran sesuai tingkat kedalaman atau keluasan yang dimiliki. Penggabungan, antara isi kurikulum menjadi bahan pembelajaran bagi peserta didik sehingga peserta didik memperoleh ilmu atau pengalaman baru²⁶.

²⁵ Susin Ali, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Bandung: UPI PRESS, 2014), hal 12

²⁶ Ibid, hal 13

d. Kegiatan Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan dalam menganalisis proses penerapan kurikulum apakah sudah berjalan secara optimal atau tidak dan untuk mengetahui sasaran yang ditinjau apakah sudah tercapai atau tidak. Dengan demikian dapatlah diperoleh balikan tentang pelaksanaan kurikulum itu. Berdasarkan balikan tersebut dapat dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya.

Evaluasi kurikulum harus dilakukan secara terus menerus untuk itu, terlebih dahulu perlu diterapkan secara jelas apa yang akan dievaluasi, dengan menggunakan acuan dan kriteria yang jelas pula. Adapun sasaran utama dalam melakukan evaluasi yaitu; *Hasil Atau Produk*, menilai tingkat keberhasilan proses

B. Kurikulum 2013

Kurikulum dalam mengantarkan peserta didik sampai ketujuan), *Proses Kurikulum*, Sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi proses menilai yaitu mengukur tingkat keberhasilan apakah proses tersebut berjalan secara optimal, sehingga bisa mencapai tujuan tersebut.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirancang untuk menghadirkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi dan dapat menghasilkan output yang ideal juga. Kurikulum 2013 ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya²⁷.

²⁷ Nurdinah Hanifah, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Kurikulum 2013*, (Semarang: UPI Sumedang PRESS, 2014), hal 300

Berikut penjelasan lebih lengkapnya mengenai kurikulum 2013.

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang sebelumnya yakni, kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 ataupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006, hanya saja yang menjadi letak perbedaan pada kurikulum saat lebih di titik tekan pada keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang terdiri dari aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pembelajaran pada kurikulum ini sudah bersifat tematik integratif yang diterapkan secara keseluruhan pada semua mata pelajaran.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengembangkan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan atau menyeimbangkan antara

Dengan demikian, dapat di pahami bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan²⁸.

Pada kurikulum baru ini memiliki tujuan yang mana ingin membantu peserta didik dalam meningkatkan mutu kependidikan yang memuaskan. Yang mana memiliki arahan kepada pembentukan ahklak,

²⁸ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Jakarta: AR RUZZ MEDIA, 2014), hal16

sifat dan budi pekerti kepada peserta didik secara seimbang atau sesuai standar kompetensi lulusan satuan pendidikan²⁹.

2. Perubahan-Perubahan Kurikulum 2013

Perubahan kurikulum 2013 diharapkan dapat memperbaiki berbagai kelemahan dan permasalahan dari hasil evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2006, sebagaimana dipaparkan dalam bahan uji public kurikulum 2013, bahwa di dalam kurikulum tahun 2006 masih mengidap berbagai permasalahan, sebagaimana tersebut di bawah ini.

- a. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
- b. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Kompetensi belum menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- d. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skill* dan *hard skill*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum³⁰.
- e. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan social yang terjadi pada tingkat local, nasional, maupun global.

²⁹ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi*, (Jakarta Timur: KENCANA, 2019), hal 145

³⁰ Sutiah, *Perubahan Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran Pai*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hal 18

- f. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru
- g. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
- h. Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir³¹.

Dalam pengembangan kurikulum sangat diperlukan perubahan-perubahan yang sesuai dengan perkembangan kondisi dan situasi saat ini. Karena mau tidak mau kurikulum akan terus berubah dan menyesuaikan kebutuhan di masyarakat³².

Ada beberapa perubahan dalam kurikulum 2013 saat ini mulai dari tingkatdasar, menenga samapai pada tingkat atas dan kejuruan, perubahan tersebut antarlain:

Tabel 2.1 Perbedaan tingkatan SMP/MTs

No	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan)
2	Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas

³¹ Ibid, hal 19

³² Musfiqin, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) hal 23

No	KTSP 2006	Kurikulum 2013
3	Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan	Sebagai alat komunikasi yang pas dan carrier of knowledge yaitu Bahasa Indonesia.
4	TIK adalah mata pelajaran sendiri	TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain.
5	Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan)
6	Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensidasar sendiri	Mata pelajaran dirancangterkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas ³³

3. Pengembangan Kurikulum 2013

Indonesia sebagai bangsa dan negara akan terus menjalani sejarahnya. Ibarat sebuah organisasi negara indonesia lahir, tumbuh, berkembang dan mempertahankan kedisiplinanya untuk mencapai apa yang dicita-citakan di awal kelahirannya. Cita-cita luhur tersebut tercantum secara jelas dalam pembukaan UUD 1945 alenia empat³⁴, yakni melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sungguh sangat luhur dan humanis cita-cita luhur bangsa dan negara indonesia tersebut

³³ Musfiqin, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) hal 24

³⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hal 15

Sebagai bangsa dan negara Indonesia kita harus bangga terhadap para pendahulu kita yang telah mewariskan fondasi yang kuat dan mulia tentang arah dan tujuan kita berbangsa dan bernegara. Sepatutnya kita harus berkontribusi sesuai dengan peran kita untuk mewujudkan cita-cita luhur bangsa dan negara Indonesia. Salah satu cara dan strategi untuk mempercepat terwujudnya cita-cita negara kita adalah dengan mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh, cerdas, mandiri, dan berpegang pada nilai-nilai spiritual. Mereka harus dipersiapkan sedemikian rupa dalam suatu lingkungan yang kondusif. Salah satu lingkungan yang sangat ideal adalah institusi pendidikan dari persekolah, tingkat dasar, tingkat menengah dan jenjang perguruan tinggi sebagai kawah candradimuka di muka pengemulungan generasi muda.

Dalam rangka mewujudkan kondisi di atas pemerintah melalui departemen pendidikan dan kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaruan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013. Lahirnya kurikulum ini untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21³⁵.

Berikut ini tabel pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21.

³⁵ Ibid, hal 16

Tabel 2.2 Pergeseran paradigma pembangunan Abad ke-20 dengan Abad ke-21

No	Abad ke-20	Abad ke-21
1	Pembangunan ekonomi berbasis sumber daya	Pembangunan kesejahteraan berbasis peradaban
2	Sumber daya alam sebagai beban pembangunan	Peradaban sebagai modal pembangunan
3	Sumber daya manusia sebagai beban pembangunan	SDM Beradab sebagai modal pembangunan
4	Penduduk sebagai pasar/pengguna	Penduduk sebagai pelaku/produsen
5	Kekayaan Alam	Kekayaan peradaban

Perubahan atau pengembangan kurikulum itu terjadi karna perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang sehingga menuntut sistem pendidikan tersebut itu bisa menyeimbangkan dengan perkembangan zaman pada masa sekarang. Adanya perubahan kurikulum itu di karenakan ada dua faktor yang meyebabkan kurikulum itu harus dirubah/dikembangkan lagi untuk bisa menjawab dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi didudia pendidikan. Adapun faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada delapan standar nasional pendidikan yang meliputi standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Tantangan internal lainnya terkait dengan faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif.

b. Faktor eksternal

Tantangan dari dalam atau yang dikenal dengan eksternal yang terjadi didunia pendidikan berkaitan dengan nilai-nilai dikemudian hari atau yang akan terjadi di masa depan. Selain itu, faktor eksternal mendorong Kompetensi yang diperlukan dimasa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, serta berbagai fenomena negative yang mengemuka³⁶.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi dan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional³⁷.

4. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Setiap satuan pendidikan memiliki pedoman yang harus dipegang dengan erat yaitu, Standar kompetensi lulusan yang berarti memiliki

³⁶ Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran Sd Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar*, (Sumedang: UPI Sumedang PRESS, 2014), hal 15

³⁷ Suti'ah, *Perubahan Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran Pai*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hal 17

rangkaian-rangkaian atau konsep pembelajaran yang harus dicapai, dan standar isi merupakan rangkaian-rangkaian konsep yang berisi tentang kegiatan belajar yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Dan kedua hal tersebut merupakan ciri-ciri dari pembelajaran pada kurikulum new 13³⁸.

Setiap kurikulum memiliki karakteristik tersendiri begitu juga dengan kurikulum 2013 yang telah disusun sedemikian rupa. Berikut karakteristik kurikulum new – 13, sebagai berikut³⁹:

Tabel 2.3 Karakteristik Kurikulum New-13

No	Karakteristik Kurikulum 2013
1	Memberikan perkembangan aspek softskill, hardskill dan keterampilan yang harus saling menjaga keseimbangan yaitu baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.
2.	Mengamalkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah dan kemudian diterapkan didalam kelompok masyarakat dengan demikian peserta didik dapat memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3	Memberikan kebebasan untuk mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
4	Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situs di sekolah dan masyarakat
5	Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
6	Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting dalam proses pembelajaran dimana jika tidak ada kompetensi ini maka proses pembelajaran kurang bersih atau tidak menghasilkan apapun kompetensi ini disebut dengan kompetensi inti yang mana disebuah kelas terdapat unsur pengorganisasian kompetensi dasar. Yang mana kompetensi dasar dan proses pembelajaran tersebut bisa dikembangkan untuk mencapai target kompetensi yang tertulis dilembaran kompetensi inti.

³⁸ Trianto Ibnu Badar At-taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok: KENCANA, 2017), hal 184

³⁹ Ma'as Shobirin, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMI, 2016), hal 39

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Tabel 2.4 Keterkaitan antara langkah pembelajaran dengan kegiatan belajar dan maknanya

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi Yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi/ eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan eksperimen • Membaca sumber lain selain buku • Mengamati objek/ kejadian/ aktivitas. • Wawancara dengan narasumber 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain. • Kemampuan berkomunikasi • Menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari • Mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras • Kemampuan

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi Yang Dikembangkan
	mengumpulkan/eksperi maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi • Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

C. Implementasi Kurikulum 2013

1. Hakikat Perencanaan Kurikulum 2013 di Sekolah

Secara umum perencanaan merupakan istilah yang sering dijumpai dalam disiplin ilmu manajemen, termasuk manajemen pendidikan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen pendidikan,

selain pengorganisasian dan evaluasi⁴⁰. Usman⁴¹ menyatakan bahwa perencanaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Dari definisi tersebut, perencanaan mengandung unsur-unsur:

- a. Sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya;
- b. Adanya proses;
- c. Hasil yang ingin dicapai; dan
- d. Menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Planning merupakan salah satu kegiatan dalam mempersiapkan pelaksanaan pekerjaan yang akan membawa jalan menuju keberhasilan tanpa adanya *planning* keberhasilan tak akan bisa dicapai. Dalam pelaksanaan kegiatan tidak akan selalu berjalan mulus bahkan bisa mengalami kegagalan jika tidak disandarkan pada *planning*. Kegiatan ini merupakan langkah pertama dalam melaksanakan kurikulum di lapangan.

Menurut Kaufman yang dimaksud dengan *planning* yaitu suatu proyek tentang apa yang diperlukan dalam rangka mewujudkan tujuan yang lebih bernilai atau abstrah. Sedangkan Peter F. Olivia, mengemukakan bahwa Perencanaan kurikulum meliputi objek ; Para pegawai, staf kedisiplinan, staf guru dan yang lainnya ikut serta terlibat dalam perencanaan kurikulum, akan tetapi guru yang paling berpartisipasi dalam kurikulum. tingkat perencanaan dimana fungsi guru dapat

⁴⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 2015), hal 93

⁴¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pembelajaran*, (Jakarta: BUMI AKSARA 2010).hal 66

dikonseptualisasikan sebagai sosok yang ditunjukkan, oleh karena itu perencanaan kurikulum terbagi di berbagai tingkatan

Demi terciptanya proses perencanaan kurikulum yang efektif dan efisien di lingkungan sekolah itu bergantung kepada siapa pengelola sekolah bisa merencanakan sedemikian rupa dan bisa menggerakkan seluruh tenaga kependidikan. Seperti yang kita ketahui di setiap organisasi ataupun komunitas disana pasti ada top leader atau bisa dikenal dengan pemimpin. Jika top leader tidak dapat mengkoordinasi seluruh anggota yang terkait bagaimana akan bisa berjalan dengan efektif dan efisien, begitu juga sebaliknya di sekolah terdapat top leader yang dikenal sebagai pimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan wewenang yang paling tinggi dalam mengambil peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Salah satu peranan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum baru agar berjalan secara efektif yaitu, menciptakan situasi belajar mengajar dengan baik, dan juga melaksanakan administrasi lembaga pendidikan sehingga terbentuk situasi *Teaching Learning* yang baik, melakukan supervisi agar kompetensi guru bisa meningkat dan menjadi guru yang profesional⁴².

Seorang pemimpin harus selalu memperbaiki mutu pendidikan yang di dalamnya ada perencanaan kurikulum. Sesungguhnya, mutu pendidikan adalah faktor kunci dalam kompetisi, baik tingkat lokal,

⁴² Zamroni Hasan Baharun, *Manajemen Mutu Pendidikan : Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), hal 40

regional, nasional dan internasional di era globalisasi ini. Mutu lulusan dan pelayanan yang dihasilkan oleh berbagai lembaga pendidikan, ditentukan oleh kompetisi manajerial, kepemimpinan, visi dan integritas kepribadian para manajer, guru-guru dan pegawai dalam mengelola pendidikan. Karena itu, tuntutan perbaikan mutu lembaga pendidikan perlu direspon dan dijadikan hal utama dalam penyusunan strategi lembaga pendidikan nasional untuk memenuhi permintaan (demand) SDM unggul sebagai subjek pembangunan hari ini dan mendatang.

Perencanaan kurikulum merupakan inti pokok dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Pada era sekarang ini banyak sekali lembaga yang berlomba-lomba atau bersaing untuk memperlihatkan kemewaan, kenyamanan, keunggulan dan fasilitas-fasilitas yang memadahi. Pada akhirnya hal tersebut akan berdampak positif dan memberikan fasilitas atau layanan yang memuaskan bagi konsumen jasa pendidikan.

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Pelaksanaan kurikulum disekolah agar berjalan efektif dan efisien tergantung bagaimana pihak pengelola sekolah bisa merencanakan sedemikian rupa dan bisa menggerakkan seluruh tenaga kependidikan. Seperti yang kita ketahui di setiap organisasi ataupun komunitas disana pasti ada *top leader* atau bisa dikenal dengan pemimpin. Jika *top leader* tidak dapat mengkoordinasi seluruh anggota yang terkait bagaimana akan bisa berjalan dengan efektif dan efisien, begitu juga sebaliknya disekolah terdapat *top leader* yang dikenal sebagai pimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan wewenang yang paling tinggi dalam mengambil peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Salah satu peranan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum baru agar berjalan secara efektif yaitu, menciptakan situasi belajar mengajar dengan baik, dan juga melaksanakan administrasi lembaga pendidikan sehingga terbentuk situasi *Teaching Learning* yang baik, melakukan supervisi agar kompetensi guru bisa meningkat dan menjadi guru yang profesional

Pelaksanaan kurikulum 2013 juga menuntut kesiapan guru dalam menghadapi perubahan pembelajaran. Kesiapan guru ini berkaitan erat dengan keberhasilan perubahan kurikulum saat implementasinya di kelas. Guru memiliki pengaruh yang sangat besar pada prestasi pendidikan anak didik salah satunya karena terkait dengan upaya menumbuhkan motivasi belajar. Artinya, guru yang berkompeten akan sanggup menumbuhkan motivasi belajar siswa, sementara kita tahu bahwa motivasi belajar memegang peranan amat vital dalam pencapaian prestasi belajar⁴³.

a. Pentingnya Peranan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala sekolah

⁴³ Syarwani Ahmad dan, Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*, (Sleman: CV BUDI UTAMI, 2020), hal 77

bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”⁴⁴.

Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar, kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas⁴⁵. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya. Untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh stakeholders harus bahu membahu bekerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal⁴⁶.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pimpinan suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Dari definisi kepemimpinan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya menjadi seorang pemimpin itu harus bisa membangun kerjasama dengan tim atau kelompok dengan baik dan bisa menimbulkan kepercayaan antara individu satu dengan individu lainnya untuk mencapai tujuan secara bersama-sama.

⁴⁴ 44 Novianty Djafri, *Manajemen Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish CV BUDI UTAMI, 2017), hal 3

⁴⁵ Ibid, hal 3

⁴⁶ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal 115

Mendorong Sebuah keberhasilan dalam pencapaian tujuan maka yang paling dibutuhkan adalah seorang pemimpin yang professional yang memiliki jiwa kepemimpinan dan faham akan tugas-tugas sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *M. Ngaim Purwanto* peranan kepala sekolah *Dalam Buku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru Sebuah Pengantar Teoritik*⁴⁷, sebagai berikut:

Sebagai P2 (*Pelaksana dan perencana*), Orang yang ahli dalam memimpin, Bertugas mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar, Bertugas mengawasi anggota-anggotanya baik diluar maupun didalam sekolah, Bertindak sebagai pemberi gambaran/pujian atau hukuman, Bertindak sebagai wasit dan penengah, Merupakan bagian dari kelompok, Merupakan lambang dari pada kelompok, Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya, Sebagai pencipta/ memiliki cita-cita, Bertindak sebagai seorang ayah, Sebagai kambing hitam⁴⁸.

b. Peranan Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013

Pendidikan bukan hanya didapatkan didunia sekolah akan tetapi pendidikan juga bisa diperoleh melalui Lingkungan masyarakat dan keluarga. Akan tetapi pendidikan di madrasah dilaksanakan oleh guru. Oleh sebab itu guru bertugas disamping mengajar, memberikan macam- macam ilmu pengetahuan, keterampilan kepada anak muridnya

⁴⁷ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal 115

⁴⁸ Ibid

juga ia sebagai pendidik⁴⁹.

Guru sebagai seorang pendidik adalah membimbing anak untuk memiliki kecakapan dan bertanggung jawab, dan memiliki perilaku sehingga ia menjadi dewasa jasmani dan rohaninya dan bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga, agama, bangsa, dan negara⁵⁰.

Guru memiliki tugas professional yang mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti membimbing siswa untuk mencapai ke arah kedewasaan dengan meneruskan dan mengembangkannya nilai-nilai hidup, berakhlak mulia, dan nilai-nilai etika yang berbudi pekerti luhur.

Tugas membimbing diharapkan ada perubahan sikap dan perilaku peserta didik sehingga peserta didik akan menjadi dewasa. Tugas mengajar tidak lain adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan arahan dari guru. Tugas melatih adalah tugas agar peserta didiknya memiliki keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Jika dilihat dari tugas dan fungsinya, seorang guru bukanlah hanya mendidik dan mengajar saja, tetapi cukup luas⁵¹.

Oleh sebab itu guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik.

⁴⁹ Syarwani Ahmad dan, Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*, (Sleman: CV BUDI UTAMI, 2020), hal 78

⁵⁰ Ibid, hal 79

⁵¹ Ibid, hal 82

Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membantu peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar⁵².

Berkenaan dengan pendapat diatas maka diperlukan bimbingan dan konseling yang intes agar memudahkan pengamatan yang sebenarnya dan tida menimbulkan kehancuran pengetahuan dan skeptisme inferensial, dan guru akan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Oleh karena itu penting bagi guru untuk selalu meningkatkan kompetensi-nya agarmampu menjadi guru yang professional⁵³.

Sebagai seorang guru haru memiliki kompetensi yang akan membantu memajukan dunia pendidikan dan memiliki kompetensi yang baik dalam dunia mengajar. Seperti menguasai kompetensi P2S1 (Personal, professional dan social). Yang dimaksudkan dengan kompetensi personal yaitu kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman keagamaan, memiliki sifat toleransi antar agama, serta berakhlaqul karim, berkeperibadian baik, bisa mengembangkan sifat baik “*terpuji*”, bersifat merakyat dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.

⁵² Siti Maemunawi dan, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: 3M Media Karya Serang, 2020), hal 8

⁵³ Mulyani mudis raruna, ‘*Kesiapan Madrasah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013,*’ jurnal at-Taqaddum, Vol 06, No 02, (2014)

Adapun kompetensi professional ini, kompetensi yang amat penting karena kompetensi ini secara langsung saling terhubung dengan kinerja yang akan ditampilkan. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi social yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi dengan anggota masyarakat sebagai makhluk social saling berinteraksi dan berkomunikasi, menjalin hubungan kerjasama yang baik secara individu atau kelompok, kemampuan mengenal dan memahami fungsi lembaga kemasyarakatan⁵⁴.

3. Evaluasi Kurikulum 2013

a. Pengertian Evaluasi Kurikulum

Secara Bahasa evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu 'evaluation' berasal dari kata Value yang artinya (Nilai atau Harga). Dalam kamus arab kata Nilai disebut dengan (al-qiamah atau al-taqdir') yang memiliki makna penilaian atau evaluasi. Sedangkan secara kharfi penilaian sering diartikan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian⁵⁵. Beberapa ahli ikut serta mendefinisikan evaluasi secara terminologi, sebagai berikut.

- 1) Menurut Edwin dalam ramayulis mendefinisikan evaluasi sebagai suatu tindakan dalam menentukan nilai atau hasil.

⁵⁴ Ainomi Mustaqim Rias, 'Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi,' Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol 02, no 01, (2014).

⁵⁵ Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hal 1

2) Menurut M. Chabib Thoha evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tersusun secara sistematis untuk melihat kondisi secara objektif dengan melalui instrument dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan tola ukur untuk mendapatkan hasil akhir atau kesimpulan⁵⁶.

Secara umum evaluasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang tersusun secara sistematis untuk mengukur atau menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu dalam penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu⁵⁷.

Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran dan penilaian merupakan kegiatan yang tidak bisa saling dipisahkan dalam proses pembelajaran dan dalam pelaksanaannya juga harus dilakukan secara berurutan. Dalam kasus ini terdapat dua istilah yaitu pengukuran dan penilaian yang memiliki perbedaan pengukuran sendiri dapat diterjemahkan sebagai proses yang tertuju pada tindakan untuk menentukan kuantitas sesuatu dan membutuhkan alat bantu. Sedangkan penilaian merupakan proses penentuan yang tertuju pada kualitas sesuatu⁵⁸.

⁵⁶ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 1990), hal 17

⁵⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal 138

⁵⁸ Syaiful Bahri Djahmara, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal 246

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai atau hasil pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran yaitu proses membandingkan tingkat keberhasilan hasil belajar dan pembelajaran dengan ukuran pembelajaran dan hasil belajar yang sudah ditetapkan secara kuantitatif. Sedangkan penilaian pembelajaran dan hasil belajar yaitu proses dimana mengambil keputusan dalam bentuk kualitatif dengan mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar dan pembelajaran⁵⁹.

b. Tujuan Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik ataukah belum. Dan selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang

⁵⁹ Ibid

lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orang tua/ wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan peserta didik.

c. Fungsi Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen pokok dalam proses keberlangsungan pembelajaran, dan pembelajaran sebaiknya dikerjakan secara terus menerus dengan tema yang telah dirancang dan terstruktur. Guru biasa melakukan evaluasi tersebut dengan menetapkan satu kesatuan yang berkaitan dengan menerapkan pada proses pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu melibatkan langsung peserta didik dalam evaluasi supaya guru bisa secara langsung mengetahui perkembangan pencapaian hasil pembelajaran. Evaluasi memiliki beberapa fungsi dalam kutipan UU RI Sisdiknas NO 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat I “menyatakan bahwasanya kemajuan dan perkembangan yang saing berkesinambungan tersebut dapat diketahui dengan melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik”⁶⁰.

Dalam buku ilmu pendidikan teoritis dan praktis yang diungkapkan oleh M. Ngalim Purwantu bahwasanya kegiatan evaluasi merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap guru. Terkait materi yang telah diberikan oleh peserta didik dan keterampilan

⁶⁰ <http://www.google.Com>, dengan judul, Kebijakan pendidikan. Tanggal 24 Desember 2020.

pembelajaran, bagaimana dan sampai pada mana pengetahuan dan kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik⁶¹.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi merupakan kegiatan pokok dalam dunia kependidikan yang harus dilaksanakan oleh setiap pendidik, sebagai guru selain tugasnya menjadi pengajar guru juga memiliki kewajiban dalam melakukan kegiatan Evaluasi. Oleh karena itu kegiatan evaluasi merupakan kewajiban dalam setiap saat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Melaksanakan kegiatan evaluasi dan kegiatan mengajar merupakan suatu rangkaian paralel yang saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan. Selain itu guru juga harus mempunyai wawasan tentang evaluasi hal itu tentu akan memudahkan bagi guru untuk mengetahui fungsi dan tugas evaluasi tersebut. Dan secara tidak langsung akan memudahkan bagi guru untuk mencapai tujuan atau target dalam menerapkan pada nilai-nilai kegiatan pembelajaran.

1) Fungsi evaluasi pembelajaran

- a) Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik
- b) Memberikan dorongan belajar bagi peserta didik
- c) Sebagai laporan bagi orang tua peserta didik

2) Fungsi evaluasi bagi pendidik

- a) Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya

⁶¹ Lihat M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 26.

- b) Memberikan informasi yang sangat berguna guna mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya.
 - c) Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik
 - d) Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memangmemerlukannya
 - e) Memberikan petunjuk tentang sudah sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan telah dapat dicapai.
- d. Manfaat Evaluasi

Manfaat evaluasi secara umum dapat diambil dari kegiatan evaluasidalam pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Memahami sesuatu seperti, kondisi peserta didik, guru ataupun dosen,fasilitas, sarana dan prasarana, motivasi dll.
- 2) Meningkatkan kualitas PBM
- 3) Mengambil keputusan, tindakan kelanjutan program dan penanganan masalah dll.

Secara langsung evaluasi tersebut memberikan dampak yang sangat bermanfaat bagi lingkungan sekolah seperti, guru, peserta didik, kepala sekola dll. Bagi peserta didik; kita dapat mengetahui sampai pada mana tingkat pencapaian pembelajaran memuaskan atau tida memuaskan. Bagi guru; ketetapan dalam mempersiapkan materi dan ketepatan penggunaan metode pada jam pelajaran berlangsung

serta bisa mendekteksi peserta didik yang belum menguasai tujuan. Bagi sekolah; membua kegiatan atau program yang akan membantu keberhasilan, pemenuhan setandar dan, bisa mengetahui hasil belajar dan kuitas sekolah⁶².

Dengan demikian dapatlah di fahami bahwa evaluasi sangat perlu/bermanfaat dan merupakan syarat mutlak untuk perbaikan, agar mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Jika di temukan hubungan antara hasil belajar dengan efektivitas metode mengajar terbukalah kemungkinan untuk mengadakan perbaikan. Sebelum kita mengevaluasi kemampuan metode baru pada sejumlah peserta didik, perlu kita pikirkan bahwa proses pembelajaran itu dinamis, senantiasa terjadi perubahan pada guru maupun murid dalam interaksi itu. Disamping hasil belajar seperti diharapkan oleh guru mungkin timbul pula hasil sampingan yang positif maupun negatif. misalnya, peserta didik menguasai bahan yang disajikan akan tetapi ia disamping itu merasa senang atau benci terhadap tindakan pribadi gurunya.

⁶² Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan atau pengujian yang dilakukan dengan memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut adalah mempunyai tujuan tertentu, sistematis dan terorganisasi. Penelitian mempunyai tujuan tertentu, yaitu meningkatkan/menambah pengetahuan atau menjawab permasalahan dan memberikan rekomendasi untuk memperbaikinya⁶³.

Penelitian dilakukan secara sistematis artinya penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian terorganisasi adalah penelitian yang dilakukan dengan membuat skedul waktu dan apabila dilakukan oleh tim pembagian tugasnya dilakukan dengan baik⁶⁴.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung dilapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat menjelaskan atau mendiskripsikan. Adapun tujuan tersendiri dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bisa membantu menjelaskan atau mengamati keadaan yang dialami pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan yang dijadikan sebagai objek penelitian ini itu berjalan sesuai dengan apa yang terjadi di kondisi lingkungan sekolah artinya berjalan menyesuaikan perkembangan atau informasi yang diperoleh peneliti dan itupun menjadi sala satu tugas sih peneliti tersebut.

Sebagai berikuta peneliti akan menjelaskan lebih lengkapnya mengenai metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendektan fenomenologi.

⁶³ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hal 9

⁶⁴ Ibid

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan social. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alami.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk menggali informasi secara mendalam dan menemukan fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah. Instrumen pada penelitian kualitatif berfungsi untuk menetapkan fokus yang peneliti dalam melakukan penelitian agar tidak terjadi penyimpangan dalam mengumpulkan data⁶⁵.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang dipilih dalam memecahkan penelitian sesuai dengan permasalahannya. Dalam hal ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode historis.

Metode deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Sedangkan metode historis digunakan apabila penelitian bermaksud mengungkapkan peristiwa atau kejadian masa lalu. Metode historis ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang berdirinya lembaga yang diteliti serta perkembangannya.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 306

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang dipilih dalam memecahkan penelitian sesuai dengan permasalahannya. Dalam hal ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode historis.

Metode deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Sedangkan metode historis digunakan apabila penelitian bermaksud mengungkapkan peristiwa atau kejadian masa lalu. Metode historis ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang berdirinya lembaga yang diteliti serta perkembangannya

B. Kehadiran Peneliti

Untuk menelaah dan mengaji sekeripsi ini dengan lebih jelas maka kehadiran peneliti di lapangan sebagai pokok utama, yang mana dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara terjun langsung di lokasi dan menggali data atau sumber yang berhubungan dengan rumusan masalah.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mana peneliti tersebut memiliki peranan penting sebagai tokoh utama dalam proses selama melakukan kegiatan penelitian karena peneliti butuh sosialisai yang baik, dan juga peneliti disini sebagai instrumen utama, dan kehadiran seorang peneliti ini sangat dianjurkan artinya peneliti harus ikut berpartisipasi penuh, dalam menyelesaikan skripsi dengan judul pembelajaran matematika kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran Akidah Akhlaq di MTsN 1 Lamongan.

C. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan disekolah Madrasah Tshanawiya Negeri Babat. Yang terletak di Kabupaten Lamongan, Kecamatan. Bbata, Provensi Jawa Timur.

Adapun beberapa alasan memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu, sebagi berikut;

1. Letak sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan kurang lebih 10 menit dari arah rumah peneliti menuju lokasi penelitian sehingga memudahkan bagi peneliti membantu menyelesaikan tugas akhir yaitu Skripsi.
2. Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan juga memiliki cap sebagai sekolah terfavorit bagi penduduk kabupaten lamongan.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun sumber utama dalam perolehan data kualitatif yaitu berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif itu berwujud uraian terperinci, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus⁶⁶.

Sumber data dalam peneliti ini adalah data yang berupa data-data dari sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti, serta dengan menghubungkan antara data yang diperoleh dari informan atau subjek

⁶⁶ Aristo Hadi Sutopo, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hal 4

penelitian yaitu semua tenaga kependidikan yang mengelolah kurikulum meliputi: kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru dalam bidang studi Akidah Akhlaq di MTsN 1 Lamongan yang menjadi subjek peneliti.

Penentuan informan atau sampel tersebut sifatnya *purposive*. *Purposive* artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan atau partisipan.

E. Pengumpulan Data

Data asli bisa diperoleh dari penelitian yang akurat dan terpercaya, maka yang sangat dibutuhkan yaitu data yang biasa dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan cara menggunakan metode yang sesuai untuk mengelolah data tersebut.

Setelah peneliti melakukan analisis dan pertimbangan pengumpulan data, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode yang relevan dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi⁶⁷.

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2015), Hal 64

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apa pun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan lokasi yang dijadikan tempat penelitian, kegiatan-kegiatan yang terjadi di lokasi tersebut, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan tersebut.

Menurut Spradley objek penelitian kualitatif yang dijadikan sebagai pedoman observasi terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

- a. Tempat atau (*Place*), merupakan lokasi dimana terjadi sebuah interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung
 - b. Pelaku atau (*Actor*) merupakan orang-orang yang memiliki peranan penting yang memiliki tugas untuk memainkan peran tersebut.
 - c. Kegiatan atau (*Activity*) merupakan aktivitas yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung
2. Teknik wawancara

Menurut Esterbreg dalam sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.

Wawancara merupakan sebuah alat yang dipakai untuk dijadikan alat mengumpulkan data atau dokumen apabila dari pihak peneliti ingin melakukan studi terlebih dahulu yang bertujuan untuk menemukan sebuah

tipik permasalahan yang harus diteliti. Akan tetapi tekni tersebut perlu dilakukan oleh peneliti apabila peneliti ingin mengetahui topik permasalahan secara mendalam kepada responden yang telah dijadikan sebagai sumber informasi. Teknik pengumpulan data wawancara ini diperoleh berdasarkan pengetahuan si peneliti dan data yang diperoleh secara pribadi dengan cara terjun langsung kelapangan.

Adapun secara teknik kegiatan wawancara tersebut bisa dilakukan dalam 3 (tiga) bentuk, wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*), wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Adapun wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara semiterstruktur ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang dilakukan secara acak tanpa perlu adanya pedoman dalam melakukan wawancara untuk mengumpulkan data. Adapun patokan yang digunakan yaitu hanya berupa garis-garis permasalahan yang masih dipertanyakan.

Peneliti kali ini lebih memilih mengumpulkan data dengan cara melakukan teknik wawancara secara terstruktur.

3. Dokumentasi

Menurut Hamidi metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang bersangkutan dalam proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi yang didapat dijadikan acuan dalam penelitian

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang dijadikan sebagai sumber dari informasi yang didapatkan peneliti. Adapun instrumen tersebut berupa:

1. Lembar observasi

Lembar observasi ini ditujukan kepada guru dan peserta didik. Berikut, instrumen yang dijadikan sebagai lembar pengamatan (observasi) oleh peneliti:

Tabel 3.1 Responden guru Akidah Akhlak kelas VII

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru membuat RPP berdasarkan silabus			
2	Guru merumuskan indicator berdasarkan KI dan KD sesuai dengan RPP			
3	Guru merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP			
4	Guru merumuskan dan memilih materi ajar berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan waktu pembelajaran sesuai dengan RPP			
5	Guru mempersiapkan sarana dan media pembelajaran			
6	Guru merumuskan perencanaan model pembelajaran			
7	Guru merumuskan penilaian pembelajarn			
8	Guru mendesain pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik			

2. Lembar wawancara

Tabel 3.2 Draf wawancara untuk kepala sekolah dan waka kurikulum

No	Questioner	Answer
1.	Apa yang Bpk. Sutar selaku fahami tentang K-13 ?	
2.	Apa tujuan tersendiri dengan menerapkan atau mengimplementasi K-13 di MTSN 1 Lamongan ?	
3	Pada tahun berapa diberlakukanya K-13 di MTSN 1 Lamongan ini ?	
4.	Mengenahi pelaksanaan K-13 mungkin bisa dijelaskan Bagaimana pelaksanaan K-13 di MTSN 1 Lamongan ini ?	

No	Questioner	Answer
5.	Kalao boleh tau dalam mempersiapkan kurikulum baru K-13 ini upaya apa yang dilakukan madrasah untuk menyambut kurikulum ini ?	
7.	Mengenai sarana dan prasarana yang sudah disediakan apakah sudah tercukupi dalam pelaksanaan K-13 ini ?	
8.	Bagaimana berjalanya proses K-13 di MTSN 1 Lamongan ?	
9.	Persiapan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dalam melaksanakan K-13?	
10.	Selama K-13 ini dilaksanakan mungkin ada yang perlu dievaluasi, nah hal apa yang perlu dilakukan evaluasi ?	
11.	Apakah ada kendala yang tersendat dalam melaksanakan K-13 ?	

Tabel 3.3 Draf wawancara Bapak. Heri Susanto (Waka kurikulum)

No	Questioner	Answer
1.	Apa yang njenengan ketahui mengenai kurikulum baru ini yakni (kurikulum 2013), bisa tolong dijelaskan?	
2.	Apa tujuan implementasi K-13 disekolah ini?	
3.	Apa saja program yang membantu mendorong guru dalam mengaplikasikan K-13?	
4.	Menurut bapak heri susanto pelaksanaan K-13 di MTsN ini apakah sudah stabil?	
5.	Kalao boleh tau, Apakah sarana dan prasarana di MTsN ini sudah tercukupi?	
6.	Apakah fasilitas yang diberikan oleh bapak kepala sekolah sudah tercukupi?	
7.	Menurut bapak. Heri Susanto apaka kurikulum 2013 ini sudah efisien?	

No	Questioner	Answer
8.	Apa saja hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013?	

Tabel 3.4 Draf wawancara guru Akidah Akhlaq

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui mengenai K-13?	
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam K-13 (kurikulum 2013)?	
3.	Sebelum pembelajarn berlangsung hal-hal apa yang perlu dipersiapkan bagi anda dalam pelaksanaan Mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan K-13?	
4.	Bisa jelaskan mengenai pandangan ibu rosyida selama berjalanya pembelajaran dengan menggunakan K-13 sudah berjalan efektif?	
5.	Sejahu ini apakah terjadi hambatan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengimplementasikan K-13?	
6.	Apakah saran dan prasarana pembelajaran di madhrasa ini sudah memadai?	
7.	Alat bantu atau (media)apa yang kerap kali digunakan dalam mendorong proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas?	
8.	Bagimanan setrategi penyampaian pembelajaran yang anda lakukan kepada peserta didik?	
9.	Aspek apa saja yang anda tanamkan kepada siswa dalam proses pembelajaran K-13 (kurikulum 2013)?	
10.	Bagaimana cara anda menciptakan model pembelajaran yang bersifat religious?	
11.	Selama ini apakah terjadi kesulitan dalam melaksanakan K-13 (kurikulum 2013)?	

G. Teknik Analisis Data

1. Metode Miles dan Huberman dalam Menganalisis data

Aktivitas dalam metode analisis data ini dilakukan secara berlangsung terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam mengkelolah data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification⁶⁸.

a. *Data reduction*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, memberian gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data / proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal 246

b. *Data display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel⁶⁹.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

⁶⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal 246

bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian lebih menekankan pada data hasil penelitian, adapun pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.

Sedangkan menurut Mudjia Raharjo dalam buku triangulasi dalam penelitian kualitatif mendefinisikan triangulasi adalah gabungan atau kombinasi dari berbagai metode yang dipakai untuk dapat mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi dibagi menjadi empat hal:

1. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang telah didapatkan atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran

informasi tertentu. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya

2. Triangulasi antar peneliti

Triangulasi antar peneliti adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara menggunakan objek lebih dari satu orang dalam menggali atau pengumpulan data dan menganalisis data. Teknik tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan atau pengetahuan mengenai informasi yang telah digali dari subjek penelitian. Akan tetapi, orang yang diajak menggali data itu harus memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik agar tidak justru merugikan penelitian.

3. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat

meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini rancana-nya akan dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti agar berjalan lurus. sebagai berikut;

1. Kegiatan Perlapangan

- a. Penelitian mempertimbangkan dengan memilih lokasi atau tempat dari segi aspek dan kondisi.
- b. Peneliti melakukan kunjungan secara langsung dilapangan di lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan dalam rangka menyesuaikan dengan objek yang akan di jadikan sebagai penelitian skripsi.
- c. Selanjutnya, peneliti mengurus surat perijinan fakultas secara formal ke lembaga pendidikan tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Negeris 1 Lamongan Kec babat
- d. Mencari sumber atau informan, dalam hal ini peneliti telah memilih siapa yang dijadikan sebagai objek informan selama proses penelitian berlangsung
- e. Mempersiapkan kelengkapan yang akan dibutuhkan pada saat penelitian berlangsung mulai dari lembar observasi, alat dokumentasi, sampai dengan draf wawancara.

2. Kegiatan Penelitian

- a. Peneliti observasi dengan cara surva ke lapangan sekolah yang akan di jadikan Sebago objek penelitia yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan mengenai problemtika implementasi kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran Akidah Akhlaq
- b. Peneliti menemui informan kepada pihak yang bersangkutan atau berpengaruh untuk membantu memberikan informasi yang jelas.
- c. Peneliti menggumpulkan hasil dokumentasi secara berkelompok yang sangat berpengaruh dalam penelitian ini.

3. Kegiatan analisis data

- a. Mengumpulkan kembali hasil data yang telah diperoleh sih peneliti dan melakukan pengecekan pada data tersebut, dan kemudian di analisis secara mendalam dan sistematis.
- b. Dokumen yang telah dikumpulkan dalam proses menelitian akan diperiksa kembali serta mengamati secara betul-betul.
- c. Peneliti melakukan analisis hasil observasi lapangan
- d. Selanjutnya, peneliti menyusun (menulis) hasil laporan sesuai dengan data yang telah di peroleh.

J. Sistematika Pembahasan

Pada proses kali ini peneliti akan memahas proses penelitian yang mengacu pada tujuan dari penelitian dan permasalahan yang terterah pada lembaran awal yaitu mengenai system pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlaq

Dengan demikian dalam penelitian dan kajian yang akan dikelola peneliti akan lebih terarah dan focus pada permasalahan yang telah disusun dalam rumusan masalah tersebut. Dengan demikian data yang diperoleh bisa terbukti Nyata serta teruji relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PROFIL OBJEK

Sekolah ini merupakan sekolah moderen yang sederajat dengan sekolah menenga pertama lainnya. Adapun sistem pembelajar disekolah ini selalu mengikuti perkembangan dunia, masyarakat setempat, ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan kurikulum baru yang telah dilaksanakan oleh pemerinta. Adapun pemerinta menamakan kurikulum baru ini dengan nama K-13 atau (Kurikulum 2013) yang menggunakan pendekatan saintifik. Sekolah ini dikenal dengan nama sekolah model babat atau bisa disebut juga “*Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat, Kabupaten Lamongan*”

Sekolah ini merupakan sala satu madrahsa yang diminati oleh banyak kalangan masyarakat di kabupaten Lamongan. Madrahsah Tsahnawiya Negeri Babat juga memiliki keunggulan terutama dalam bidang prestasi. Banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik membuat masyarakat Kabupaten lamongan tertarik untuk menuntut Ilmu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat, Kabupaten Lamongan.

Lebih lengkapnya peneliti akan memaparkan data Sejarah berdirinya MTsN Model Babat atau bisa disebut juga “*Madrasa Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan*” sebagai berikut:

A. Sejarah Berdirinta Madrahsa Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat KabupatenLamongan

Nama Sekolah	: MTs. Negeri 1 Babat
Alamat Jalan	: Jl. Raya Plaosan No.11

Desa / Kelurahan : Plaosan Kecamatan Babat
Kab / Kota : Lamongan
No. Telp / HP : (0322) 451182 / 081357910049
Nama Yayasan bagi swasta : -
Alamat Yayasan dan No. Telp : -NSM / NPSN
Jenjang Akreditasi : A Unggul
Tahun didirikan : 1978
Tahun Beroperasi : 1978
Kepemilikan Tanah (Swasta) : Pemerintah
1. Status Tanah : Hak Pakai / Sertifikat / Akta Jual Beli
2. Luas Tanah : 19.091 M² Status Bangunan : Pemerintah
3. Surat Ijin Bangunan : No. 1759 / I Tahun 1994
4. Luas Seluruh Bangunan : 10.000 M²

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) Babat berasal dari PGA 4 tahun Swasta. Pada tahun pelajaran 1969/1970 berdiri PGA 4 Tahun swasta, yang didirikan oleh tokoh masyarakat dan guru agama, antara lain Bapak Bukhori Hasyim, Bapak Ahyar Widya, Bapak Hadi Husnan dan Ibu Supini. Pada tahun 1970 tepatnya tanggal 01 Agustus 1970 PGA 4 Tahun swasta tersebut memperoleh status di Negerikan menjadi PGAN 4 Tahun dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 164 / 1970.

Pada tahun 1978 PGAN 4 Tahun Babat berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 tanggal

16 Maret 1978. Kemudian pada tahun 1999 melalui surat keputusan Dirjen Binbagais Depag Nomor E / 242 A / 99, MTsN Babat meningkat statusnya menjadi MTsN Model Babat dan melalui Proyek BEP dilengkapi dengan berbagai sarana termasuk gedung PSBB.

Pada tahun 2016 Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat kabupaten Lamongan berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan berdasarkan surat keputusan Kementerian Agama nomor 671 tahun 2016.

Tabel 4.1 Daftar Pemimpin Kepala Sekolah di MTsN 1 Lamongan

Tahun	Naman
1970-1982	H.Endro Suprpto,BA
1982-1989	Drs.H. Saifullah
1989-1994	Drs.H. Hudori
1994-1998	Drs.H. Munadji
1998-2000	Drs.H.Abd.Muthi,SH, M.Sc
2000-2005	Drs.H. Supandi,M.Pd
2005-2008	Drs.H. Mufid
2008-2012	Drs.H.M Miskan Choiri,M.Ag
2012-2018	Drs.H. Abdul Hayat,MA
2018- sekarang	Drs.H.Sutar,MM.

1. Tujuan, Visi dan Misi MtSN Babat Kabupaten Lamongan

a. Tujuan, Visi dan Misi

Tabel 4.2 Tujuan, Visi dan Misi

Tujuan	
1) Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing. 2) Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq dan ipteq sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan. 3) Menghasilkan pencapaian standar sarana dan prasarana sesuai dengan standarnasional pendidikan. 4) Menghasilkan manajemen pengelolaan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan. 5) Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan. 6) Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui komit madrasah. sambilan internet dan sistem informasi dan manajemen (SIM) yang handal. 7) Memenuhi sistem penilaian dengan standar nasional pendidikan.berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui komite Madrasah.	
Visi	Misi
Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Unggul Dalam Iman- Amal- Akhlak Mulia, Prestasi Akademik Dan Non Akademik, Berwawasan Lingkungan Serta Kompetitif Secara Internasional	1) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaranagama Islam secara utuh 2) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi, akademik dan non akademik dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) 3) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien , transparan dan akuntabel 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan 5) Menjadikan madrasah sebagai madrasah model dalam pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek 6) Memiliki daya saing dalam prestasi ICT 7) Dll.

2. Kondisi Guru, Peserta Didik Dan Pegawai Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan

a. Ketenagaan Jumlah Pendidik dan Kependidikan

Tenaga Pendidik di MTs Negeri Babat Kab. Lamongan seluruh sebanyak 105orang, secara rinci sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik

Indikator	Kriteria	Jumlah
Kualifikasih pendidikan guru	SMA sederajat	I
	DI	-
	D2	I
	D3	-
	SI	77
	S2	20
	S3	I
	Jumlah	I00
Sertifikasih	Sudah	75
	Belum	5
	Jumlah	80
Gender	Pria	6I
	Wanita	43
	Jumlah	I04
Usia	3I – 40 Tahun	I5
	4I – 50 Tahun	43
	5I – 60 Tahun	35
	Diatas 60 tahun	
	Jumlah	99
Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	
	6 – I0 Tahun	23
	II – I5 Tahun	4I
	I6 – 20 Tahun	28
	2I – 25 Tahun	7
	26 – 30 Tahun	3
	Diatas 30 Tahun	I
Jumlah	76	

b. Kesiswaan

Adapun siswa di MTsN Babat Kab. Lamongan Tahun 2018/2019 tercatat 1.525 siswa, yang berasal dari kalangan yang berbedah-bedah mulai dari, (latar belakang pendidikan, ekonomi serta pekerjaan orang tua yang beragam), sebagaimana dalam tabel – tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tahun	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			JUMLAH		
	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
2014/2015	180	317	497	167	321	488	220	334	554	567	972	1539
2015/2016	184	290	474	174	311	485	182	342	524	540	943	1483
2016/2017	190	307	497	179	291	470	189	431	520	558	929	1487
2017/2018	186	319	505	191	300	491	184	299	483	561	918	1479
2018/2019	212	299	511	219	204	523	183	307	490	614	911	1525

Hasil Lulusan Ujian Nasional 9 Tahun Terakhir

c. Hasil Lulusan

TP. 2014/2015	Peserta Ujian 398 lulus 398	=	100 %
TP. 2015/2016	Peserta Ujian 414 lulus 414	=	100 %
TP. 2016/2017	Peserta Ujian 430 lulus 430	=	100 %

d. Danun Yang Dicapai

TP. 2013/2014	Rata-Rata Nilai UN	=	8,80	Meningkat
TP. 2014/2015	Rata-Rata Nilai UN	=	8,90	Meningkat
TP. 2015/2016	Rata-Rata Nilai UN	=	9,00	Meningkat
TP. 2016/2017	Rata-Rata Nilai UN	=	9,30	Meningkat

e. Korelasi Input dan Output

TP. 2014/2015 Input = 7,84 Output = 8,52 Meningkatkan

TP. 2015/2016 Input = 8,06 Output = 8,68 Meningkatkan

TP. 2016/2017 Input = 8,70 Output = 9,20 Meningkatkan

f. Data Murid Yang Melanjutkan 3 Tahun Terakhir AI :

Tabel 4.5 Data Murid yang Melanjutkan

Pada	2014/2015		2015/2016		2016/2017		KET
	JML	%	JML	%	JML	%	
SMAN	98	25,5	95	23,9	151	36,5	
SMAS	29	7,6	26	6,5	26	6,3	
MAN	141	36,7	145	36,4	110	26,6	
MAS	32	8,4	34	8,5	3	7,2	
SMKN	39	10	37	9,3	36	8,7	
SMKS	20	5,2	19	4,8	17	4,1	
SMAN (RMBI)	7	1,8	15	3,8	34	8,2	
SMAN (RMBI)/MAN 3 Malang	12	3,2	19	4,8	3	0,7	
MAN Cendikia Serpong	1	0,3	4	1	1	0,2	
Pondok / Lainnya	5	1,3	4	1	5	1,2	
JUMLAH		100		100		100	

3. Keadaan Sarana Dan Prasarana

a. Tanah

Tabel 4.6 Kriteria Tanah

Kriteria	Data	Satuan
Luas lahan	19.091	m ²
Jumlah lantai bangunan	2	Tingkat
Jumlah rombel	44	Rombel
Jumlah siswa	1.481	Orang
Rasio lahan thd siswa	12,86	Orang/m ²

b. Bangunann

Jenis Bagunan

- 1) Laboratorium IPA dengan Luas 220 terdapat 2 Lokasi
- 2) Laboratorium Bahasa dengan luas 96 dan jumlah 1 lokal
- 3) Laboratorium IPS
- 4) Laboratorium computer dengan luas 84 dan jumlah 1 lokal
- 5) Laboratorium multimedia
- 6) Ruang perpustakaan dengan luas 120 dan jumlah 1 lokal
- 7) Ruang keterampilan dan PTD dengan luas 210
- 8) Ruang serba guna
- 9) Ruang UKS dengan luas 28 dan jumlah 1 lokal
- 10) Ruang praktik kerja
- 11) Ruang bengkel
- 12) Ruang disel
- 13) Ruang pameran
- 14) Ruang gambar
- 15) Koperasi atau took dengan luas 42 dn jumlah 1 lokal
- 16) Ruang BP / BK dengan luas 42 dan jumlah 1 lokal
- 17) Runag kepala sekolah dengan luas 48 dan jumlah 1 lokal
- 18) Ruang guru dengan luas 112 dan jumlah 1 lokal
- 19) Ruang tata usaha dengan luas 48 dan jumlah 1 lokal
- 20) Ruang OSIS dengan luas 42 dan jumlah 1 lokal
- 21) Kamar mandi/ WC/ Guru dan Karyawan dengan luas 12 dan

- jumlah 2 lokal
- 22) Kamar mandi/ WC siswa dan Asrama dengan luas 80 dan jumlah 20 lokal
 - 23) Gudang dengan luas 28 dan jumlah 1 lokal
 - 24) Ruang ibadah mushollah dengan luas 266 1 dan jumlah 1 lokal
 - 25) Ruma dinas kepala sekolah
 - 26) Dan rumah dinas guru
 - 27) Rumah penjaga sekolah
 - 28) Sanggar MGP / ruang Waka dengan luas 36 dan jumlah 1 lokal
 - 29) Sanggar PKG
 - 30) Asrama siswa dengan luas 231 dan jumlah 3 lokal
 - 31) Unit produksi
 - 32) Ruang multimedia
 - 33) Ruang pusat belajar bersama dengan luas 2.057 dan jumlah 1 unit

B. Keunggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Babat

Sekolah tersebut merupakan sekolah Favorit banyak yang tertarik dan ingin mempelajari ilmu pengetahuan disekolah tersebut. Dan Sejumlah fasilitas, sarana, dan prasarana telah disediakan sebaik mungkin sehingga siswa-siswi tersebut merasah tercukupi dan tidak mengganggu mereka dalam proses belajar di Madrasah Tsanwiyah Negeri (MTsN) Babat, dan siswa-siswi tersebut merasa nyaman untuk belajar.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat, kabupaten Lamongan juga memiliki keunggulan yang menarik, sejutah prestasi yang diraih oleh

siswa-siswi sekolah tersebut menunjukkan bahwasanya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat, telah berhasil mencetak anak didik yang unggul dan berprestasi. Keberhasilan anak didik tersebut juga tidak lepas dari peran seorang guru dalam mendidik dan mengajar.

Berikut dibawah ini akan dipaparkan data hasil persestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Prestasi

No	Tahun Pelajaran	Jenis Kejuaraan	Tingkat	Diselenggarakan	Juara Ke
1	2004/2005	Karaoke Tk. SLTP (Pi)	Kabupaten	Pan. HUT RI Kec.Babat	I
2	2004/2005	Karaoke Tk. SLTP (Pi)	Kabupaten	Pan. HUT RI Kec.Babat	III
3	2004/2005	Pidato 4 Bahasa	Kabupaten	MAN Lamongan	I
4	2004/2005	Matematika	Propinsi	IAIN Sunan AmpelSby	I
5	2004/2005	Matematika	Propinsi	IAIN Sunan AmpelSby	II
6	2004/2005	Olimpiade Sains	Kabupaten	Dinas P dan K Lamongan	IV
7	2004/2005	Siswa Berprestasi	Kabupaten	Dinas P dan K Lamongan	II
8	2004/2005	Siswa Berprestasi	Kabupaten	Dinas P dan K Lamongan	VII
9	2004/2005	MTQ Tk. Remaja (Pa)	Kecamatan	Pan. HUT RI Kec.Babat	II
10	2004/2005	PMR	Kabupaten	SMAN I Lamongan	Umum
11	2004/2005	Karnaval Tk. SLTP	Kecamatan	Pan. HUT RI Kec.Babat	II
No	Tahun Pelajaran	Jenis Kejuaraan	Tingkat	Diselenggarakan	Juara Ke
12	2006/2007	Pidato B. Inggris dan B. Arab	Kabupaten	Depag Lamongan	I
13	2006/2007	Lukis Kaligrafi	Kabupaten	Depag Lamongan	II
14	2006/2007	Bongkar Pasang Tandu (Pi)	Kabupaten	PMR Kab. Lamongan	II
15	2006/2007	Bola Volly	Kabupaten	MA MatholiulAnwar Simo	III
16	2006/2007	Cerdas Cermat Putra	Kabupaten	SMAN I Lamongan	III
17	2006/2007	Bongkar Pasang Tandu	Kabupaten	SMAN I Lamongan	II
18	2006/2007	Bongkar Pasang Tandu	Kabupaten	SMAN I Lamongan	II
19	2006/2007	Bongkar Pasang Tandu	Kabupaten	SMAN I Lamongan	II
20	2006/2007	Kebersihan dan Kerapian Tenda	Kabupaten	SMAN I Lamongan	III
21	2006/2007	Pertolongan Pertama	Kabupaten	SMAN I Lamongan	I
22	2006/2007	PB. Tenda	Kabupaten	SMAN I Lamongan	II
23	2006/2007	PB. Tandu	Kabupaten	SMAN I Lamongan	III
24	2006/2007	Cerdas Cermat	Kabupaten	SMAN I Lamongan	III
25	2006/2007	Olimpiade Matematika	Kabupaten	MA MatholiulAnwar Simo	III

26	2006/2007	Olimpiade Matematika	Wilker Bojonegoro & Gresik	UNMUH Gresik	Harapan III
27	2006/2007	Olimpiade Fisika	Propinsi	Bem MIPA UN Surabaya	Hrpn I
28	2006/2007	Bahasa Arab	Kabupaten	Depag Lamongan	III
29	2006/2007	Lari 100 M	Kabupaten	Depag Lamongan	I
30	2007/2007	Tenis Meja	Kabupaten	Depag Lamongan	I
No	Tahun Pelajaran	Jenis Kejuaraan	Tingkat	Diselenggarakan	Juara Ke
31	2007/2008	MTQ Putra	Kabupaten	Depag Lamongan	III
32	2007/2008	Drum Band	Kecamatan	UPT Dinas Pendidikan Bbt	I
33	2008/2009	Pidato Bahasa Inggris	Karesidenan	SMA Muhammadiyah Babat	I
34	2008/2009	Pidato Bahasa Arab	Karesidenan	SMA Muhammadiyah Babat	I
35	2008/2009	Olimpiade Matematika	Kabupaten	MA Matholiul Anwar Simo	I
36	2008/2009	Olimpiade Matematika	Kabupaten	MA Matholiul Anwar Simo	III
37	2008/2009	Bahasa Arab	Kabupaten	MA Matholiul Anwar Simo	II
38	2008/2009	Bahasa Arab	Kabupaten	MA Matholiul Anwar Simo	III
39	2008/2009	Bahasa Inggris	Kabupaten	MA Matholiul Anwar Simo	II
40	2008/2009	Web Blog Tk.SMP/MTs	Kabupaten	Panitia HJL ke 440	I
No	Tahun Pelajaran	Jenis Kejuaraan	Tingkat	Diselenggarakan	Juara Ke
41	2009/2010	Festival Band	Karesidenan	SMA Muhammadiyah Babat	II
42	2009/2010	Pidato Bahasa Inggris	Karesidenan	SMA Muhammadiyah Babat	III
43	2009/2010	Olimpiade Matematika Tk. SMP	Sejatim	Unisda Lamongan	I
44	2010/2011	PMR	Jatim	Universitas Surabaya	II
45	2010/2011	Catur	Kabupaten	Dinas Pendidikan Kab. Lmg	II
46	2010/2011	Catur	Kabupaten	Dinas Pendidikan Kab. Lmg	I
47	2011/2012	ITA JAMNAS	Karesidenan	Kwarcab Kab. Lmg	II, III
48	2011/2012	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	Karesidenan	SMA N I Tuban	III
49	2011/2012	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	Kabupaten	Panitia Hari Koperasi ke 64, Tahun 2011 Kab. Lamongan	II
50	2011/2012	Olimpiade Kategori Bahasa Inggris	Kabupaten	Panitia HUT RIBabat	III
51	2011/2012	Catur	Kecamatan	Panitia HUT RIBabat	II
No	Tahun Pelajaran	Jenis Kejuaraan	Tingkat	Diselenggarakan	Juara Ke
52	2011/2012	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	Kecamatan	Panitia HUT RIBabat	I
53	2011/2012	MTQ Tk. Umum Putra	Kecamatan	Panitia HUT RIBabat	I
54	2011/2012	MTQ Tk. Remaja Putra	Kecamatan	Panitia HUT RIBabat	I

55	2011/2012	MTQ Tk. Umum Putri	Kecamatan	Panitia HUT RIBabat	I
56	2011/2012	Lagu Wajib Nasional	Kecamatan	Panitia HUT RIBabat	II
57	2011/2012	Lagu Wajib Nasional	Kecamatan	Panitia HUT RIBabat	III
58	2013/2014	Academic battle competition	Keresidenan	OSIS MAN Lamongan	I
59	2013/2014	Academic battle competition	Keresidenan	OSIS MAN Lamongan	II
60	2013/2014	Academic battle competition	Keresidenan	OSIS MAN Lamongan	III
61	2013/2014	Olimpiade bahasa,math,sains	Karesidenan	MA A-lislah	III
62	2013/2014	Kompetisi Sains Madrasah	Kabupaten	Depag Lamongan	III
63	2014/2015	Olimpiade matematika	Karesidenan	MAN Lamongan	I
No	Tahun Pelajaran	Jenis Kejuaraan	Tingkat	Diselenggarakan	Juara Ke
64	2014/2015	Olimpiade IPS	Karesidenan	MAN Lamongan	II
65	2014/2015	Olimpiade matematika	Karesidenan	MAN Lamongan	III
66	2014/2015	Olimpiade bahasainggris	Karesidenan	MAN Lamongan	I
67	2014/2015	Olimpiade bahasainggris	Karesidenan	MAN Lamongan	II
68	2015/2016	Olimpiade OSBA V	Jawa timur	MAN DenanyarJombang	III
69	2015/2016	Olimpiade MIPAS	Karesidenan	SMA muh babat	I
70	2015/2016	Olimpiade IPA	Karesidenan	SMAN Babat	II
71	2015/2016	Olimpiade IPA	Karesidenan	MAN Lamongan	I
72	2015/2016	Olimpiade bahasainggris	Jawa timur	MAN DenanyarJombang	III
73	2016/2017	Cerdas cermat agamaislam	Karesidenan	SMA 2 Lamongan	II
74	2016/2017	Cerdas cermat agamaislam	Karesidenan	SMA 2 Lamongan	III
75	2017/2018	Cerdas cermat fisika	Karesidenan	SMA 2 Lamongan	III
No	Tahun Pelajaran	Jenis Kejuaraan	Tingkat	Diselenggarakan	Juara Ke
76	2017/2018	Cerdas cermat bahasa inggris	Karesidenan	SMA 2 Lamongan	II
77	2017/2018	Olimpiade sains nasional biologi	Kabupaten	SMAN 1 Lamongan	II
78	2017/2018	Story tellingcompetition	Karesidenan	SMAN Babat	I
79	2017/2018	Story tellingcompetaion	Karesidenan	SMAN Babat	II
80	2017/2018	Story tellingcompetetion	Jawa timur	MBI amanatul UPacet	I
81	2017/2018	Olimpiade PAI	Karesidenan	OSIS MAN Lamongan	II
82	2017/2018	Olimpiade PAI	Karesidenan	OSIS MAN Lamongan	III
83	2017/2018	Olimpiade bahasainggris	Karesidenan	MAN Lamongan	I
84	2017/2018	Olimpiade Matematika	Karesidenan	MAN Lamongan	II
85	2017/2018	Olimpiade matematika	Karesidenan	MAN Lamongan	III
86	2017/2018	Olimpiade IPA	Karesidenan	MAN Lamongan	III
No	Tahun Pelajaran	Jenis Kejuaraan	Tingkat	Diselenggarakan	Juara Ke
87	2017/2018	Olimpiade IPS	Karesidenan	MAN Lamongan	II
88	2017/2018	KIR	Karesidenan	MAN Lamongan	II
89	2017/2018	Olimpiade sains	Karesidenan	SMAN 1 Babat	II
90	2017/2018	Olimpiade IPS	Karesidenan	SMAN 1 Babat	II
91	2017/2018	Olimpiade matematika	Karesidenan	MAN Babat	III
92	2017/2018	Olimpiade IPA	Karesidenan	MAN Babat	I
93	2017/2018	Olimpiade agama	Karesidenan	MAN Babat	III

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tepatnya di Lokasi sekolah Madrasah Tsanawiya Negeri (MTsN) kecamatan Babat, kabupaten Lamongan yakni sekolah yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berpedoman pada kurikulum yang sudah dibentuk pemerintah. Bahkan kurikulum baru, yakni kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik. Madrasah Tsanawiya Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan sudah sejak lama menggunakan kurikulum 2013 tepatnya pada tahun 2013 bulan juli.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tujuan rumusan masalah yang tertera pada bagian awal pendahuluan, yang mana inti tujuan tersebut yaitu ingin mencari tau “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasa Tsanawiya Negeri (MTsN) Babat, kabupaten Lamongan.

Hasil dari penelitian tersebut peneliti akan berusaha sebaik mungkin untuk memaparkan data atau temuan hasil dari penelitian tersebut, sebagai berikut:

A. Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiya Negeri (MTsN) Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiya Negeri (MTsN) Kec.Babat, Kab.Lamongan, sejauh ini sekolah maupun guru-guru telah menerapkan dan melakukan usaha-usaha untuk merealisasikan kurikulum 2013.

Tujuan Implementasi kurikulum 2013 di MTsN 1 Lamongan, yaitu bisa mencapai sesuai dengan apa yang ditargetkan dalam pembelajaran dan memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan supaya bisa menempuh kejenjang pendidikan selanjutnya.

Adapun implementasi kurikulum 2013 DiMadrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kec. Babat, Kab. Lamongan, peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh, sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan

Perencanaan (planning) merupakan suatu langkah persiapan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan perencanaan. pelaksanaan kegiatan akan mengalami suatu kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan jika tanpa perencanaan. Perencanaan kurikulum merupakan langkah awal kegiatan pelaksanaan kurikulum di lapangan. Dari definisi tersebut, perencanaan mengandung unsur-unsur:

- a. Sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya;
- b. Adanya proses;
- c. Hasil yang ingin dicapai; dan
- d. Menyangkut masa depan dalam waktu tertentu

Sebelum merencanakan sesuatu yang ingin bisa dicapai ke masa depan tentunya hal yang pertama harus dijadikan sebagai pondasi yaitu memiliki arah dan tujuan yang kokoh jika tidak memiliki arah dan

tujuan yang tidak kokoh maka bisa dikatakan pondasi tersebut akan mudah hancur dan bubar. Seperti halnya dalam merencanakan kurikulum baru ini sebelum kita melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTsN 1 Lamongan tentunya juga tidak terlepas dari tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga sekolah ini yaitu bisa mencapai sesuai dengan apa yang ditargetkan dalam pembelajaran dan memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan supaya bisa menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Adapun langkah kegiatan awal yang digunakan untuk mensukseskan perencanaan implementasi kurikulum 2013 antara lain:

a. Sejumlah kegiatan yang telah ditetapkan

Sejumlah kegiatan yang telah ditetapkan untuk mensukseskan keberhasilan dalam melaksanakan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 telah direncanakan sebaik mungkin. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Sutar selaku Kepala Sekolah:

“Di upayakan melalui diklat, wrokshoop yah lebih menambah Sumber daya Manusia, dari pada tenaga pendidik dan yang jelas tenaga pendidik harus di kasih asupan melalui worokshop, pelatihan dan imptek. Contoh tiap tahun ada review ada perubahan perubahan”⁷⁰

Dari hasil wawancara Bapak Sutar selaku Kepala Sekolah, bahwa perencanaan kurikulum 2013 telah dirancang sabaik mungkin untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditargetkan oleh lembaga sekolah tersebut.

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sutar (Kepala Sekolah Madhrasah Tshanawiya Negeri 1 Babat, Kabupaten Lamongan) Pada Tanggal 10 Oktober Pukul 09.00 WIB

Adapun berdasarkan wawancara dari Bapak Sutar selaku kepala telah menetapkan kegiatan-kegiatan yang membangun wawasan kepada ketenagaan kependidikan tentang sistem kerja kurikulum 2013. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi beberapa program, antara lain:

- 1) Program pengembangan kurikulum 2013, yang mana pada kurikulum 2013 ini lembaga sekolah diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum tersebut. Di MTsN 1 Lamongan kurikulum 2013 tersebut dikembangkan dengan adanya program UKBM (unit kerja mandiri) adalah sebuah pedoman buku yang dijadikan sebagai pegangan saat proses pembelajaran berlangsung yang mana buku tersebut adalah hasil dari cetakan ketenagaan pendidikan di MTsN 1 Lamongan.
- 2) Program tenaga kependidikan, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Heri Susanto selaku waka kurikulum:

“Untuk pembentukan programnya kita kelompokkan ke guru guru sesuai bidangnya, Kalua agama Di PAi, fikih, akidah akhlak dan al-quran hadits dll biasanya program tersebut membahas tentang perangkat pembelajaran, RPP, Silabus, dan UKBM”⁷¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Heri Susanto selaku Waka Kurikulum. Dimana program tersebut dibentuk atau dikelompokkan sesuai dengan masing-masing bidang study yang dipegang misalnya, guru agama Akidah Akhlak, SKI, Fikih dll maka semua guru yang mengajar bidang study agama tersebut

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Heri Susanto (Waka Kurikulum Madrasah Tshanawiya Negeri Babat, Kabupaten Lamongan) Pada Tanggal 05 Oktober 2020 Pukul 10.00

akan dikelompokkan jadi satu, pembahasan yang akan didiskusikan tersebut terkait kurikulum 2013 meliputi, perangkat pembelajaran, silabus, rpp dsb.

- 3) Program pelatihan, workshop dan imtaq yang mana adanya program tersebut yaitu untuk mempermudah jalanya kurikulum baru ini dan bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang ditargetkan.

Dengan adanya program-program yang telah ditetapkan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat, kabupaten Lamongan, tentu hal tersebut sangat membantu bagi tenaga kependidikan untuk menambah wawasan baru seputar kurikulum 2013 dan juga akan mempermudah bagi guru-guru dalam mengaplikasikan kurikulum 2013 pada saat proses pembelajaran.

b. Adanya proses

Proses pelaksanaan K-13 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kec. Babat, Kab. Lamongan, berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Sutar selaku Kepala sekolah telah mengungkapkan:

“Untuk proses sesuai perjalanannya masih dilaksanakan, sementara ini kurikulum 2013 sudah bagus walaupun bentuk-bentuk modelnya berbedah-bedah. Seperti di MTSN 1 Lamongan ini kurikulum 2013 dikelola menjadi UKBM (Unit kerja mandiri)”⁷²

Dari hasil wawancara tersebut dengan bapak Sutar selaku kepala sekolah, bahwa proses perencanaan kurikulum 2013 di

⁷² Hasil Wawancara Dengan Bapak Sutar (Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Babat, Kabupaten Lamongan) Pada Tanggal 9 Oktober Pukul 10.00 WIB

Madrasah Tsanawiya Negeri (MTsN) Kec. Babat, Kab. Lamongan sejauh ini K-13 sudah berjalan cukup bagus, tinggal mengikuti arus sesuai dengan perjalanan sistem kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mana lembaga sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan modelnya sendiri. Dan di Madrasah Tsanawiya Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan baru-baru ini telah mengembangkan kurikulum 2013. Pengelolaan kurikulum 2013 ini dikembangkan oleh pihak kepala sekolah dan para tenaga kependidikan dengan menyusun, menghasilkan suatu buku yang dikenal dengan sebutan UKBM (Unit kerja mandiri), unit kerja mandiri ini sebuah buku yang dijadikan pegangan atau acuan sebagai proses berjalannya pembelajaran berlangsung.

c. Hasil yang ingin dicapai

Hasil yang ingin dicapai oleh lembaga sekolah Madrasah Tsanawiya Negeri (MTsN) Babat, kabupaten lamongan tentunya tidak terlepas dengan tujuan yang diinginkan atau hasil yang ingin dicapai dikedepanya dengan menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutar selaku Kepala sekolah mengungkapkan:

“Tujuannya yah bisa mencapai sesuai dengan tarjet pembelajaran apalagi pakai kurikulum 2013 yang dikelolah madrasah menjadi UKBM (unit kerja mandiri tujuannya untuk mengukur kemampuan anak sesuai masing masing, sesuai dengan tingkat

kemampuannya missal anak yang lebih pandai bisa menempu pendidikan 2 tahun”⁷³

Bapak Heri Susanto selaku Waka Kurikulum mengungkapkan:

“Tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa siswa kita beserta duplis yang diberikan pemerintahan agama terutama di kegiatan pembelajarannya itu mengajarkan agamanya ditambahi dan saat ini MTsN 1 Lamongan telah menerapkan sholat dukha berjamaah di masjid yang telah di sediakan di MTsN tersebut praktik dan untuk pembelajaran yang lain yang sesuai dengan juknis dari lembaga bahwasanya kalua Bahasa indo 5 matematika 5, Bahasa arab 3, baha inggir 4, ips 4 dan yang lain 2 jam Supaya anak didik kita dapat menerima pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan supaya bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya Di samping itu kita juga memfasilitasi bakat dan mintayaitu ekstrakurikuler”⁷⁴

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dengan Bapak sutar.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga sekolah ini yaitu bisa mencapai sesuai dengan apa yang ditargetkan dalam pembelajaran dan memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan supaya bisa menempuh kejenjang pendidikan selanjutnya. Dan diperjelas oleh Bapak Heri Susanto bahwasanya tujuan yang ditargetka yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa siswa kita, supaya anak didik dapat menerima pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dan bisamelanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Selain itu, Madrasa Tsanwiya Negeri (MTsN) Babat, kabupaten Lamongan menerapkan pembelajaran religious untuk semua peserta didik pembelajarn tersebut yaitu, dengan menerapkan sholat dukha

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Bapka Sutar (Kepala Sekolah Madhrasah Tshanawiya Negeri 1 Babat, Kabupaten Lamongan) Pada Tanggal 10 Oktober Pukul 09.00 WIB

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Heri Susanto (Waka Kurikulum Madrahsa Tshanawiya Negeri Babat, Kabupatena Lamongan) Pada Tanggal 05 Oktober 2020 Pukul 10.00

berjama'ah, Membaca Al-qur'an bersama, Membaca Asmaul Husna bersama, pembelajaran tersebut dilakukan setiap hari sebelum memasuki ruangan kelas dan melakukan proses pembelajaran secara langsung. Sedangkan untuk peserta didik yang ada halangan seperti kaum wanita maka akan dibentuk sendiri dan melakukan kegiatan dakwa di dalam kelas secara bergantian dan masih dalam pantauan guru artinya apa semua sudah diatur dan disusun secara rapi untuk kegiatan peserta didik yang ada halangan tersebut.

d. Menyangkut masa depan dalam waktu tertentu

Menyangkut masa depan dalam waktu tertentu, yaitu dengan memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didik sebaik mungkin sehingga dikedepannya saat ingin melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya sudah memiliki pegangan.

Seperti kutipan hasil wawancara dengan Bapak Heri Susanto yang mengungkapka:

“Tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa siswa kita beserta duplis yang diberikan pemerintahan agama terutama di kegiatan pembelajarannya itu mengajarkan agamnaya ditambahi dan saat ini MTsN 1 Lamongan telah menerapkan sholat dukha berjamaah di masjid yang telah di sediakan di MTsN tersebut praktik dan untuk pembelajaran yang lain yang sesuai dengan juknis dari lembaga bahwasanya kalua Bahasa indo 5 matematika 5, Bahasa arab 3, baha inggir 4, ips 4 dan yang lain 2 jam Supaya anak didik kita dapat menerima pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan supaya bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya Di samping itu kita juga memfasilitasi bakat dan minta yaitu ekstrakurikuler”⁷⁵

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Heri Susanto (Waka Kurikulum Madrasah Tshanawiya Negeri Babat, Kabupaten Lamongan) Pada Tanggal 05 Oktober 2020 Pukul 10.00

Selain pembekalan ilmu pengetahuan dan keterampilan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan, menyediakan atau memfasilitasi bakat dan minat peserta didik atau biasa dikenal dengan istilah Ekstrakurikuler”. Dengan adanya Ekstrakurikuler tersebut tentunya akan menambah wawasan baru dan juga pengalaman baru yang kelak dimasa depannya bisa dijadikan asupan atau pegangan.

Dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan kurikulum ada beberapa unsur yang harus dilalui secara perlahan mulai dari sejumlah kegiatan yang harus ditetapkan, adanya proses, adanya hasil yang ingin dicapai dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Adapun sejumlah kegiatan atau program yang telah ditetapkan di lembaga sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan, yang mana tujuan sendiri dengan adanya program- program yang telah ditetapkan akan mempermudah jalannya mencapai hasil yang ingin dicapai dalam artian mencapai tujuan sendiri dari Implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan. Adanya hasil yang ingin dicapai tersebut lah yang mengharuskan membentuk program-program atau sejumlah kegiatan yang akan membantu untuk menjalankan sampai pada tujuan yang telah ditetapkan atau yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiya Negeri (MTsN) Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan

Kurikulum K-13 merupakan kurikulum yang disempurnakan oleh pemerintah untuk menjawab semua problem-problem yang terjadi di dunia kependidikan saat ini. Pelaksanaan kurikulum 2013 ini tidak langsung serentak semua lembaga menggunakan kurikulum baru ini akan tetapi kurikulum 2013 ini dilakukan secara bertahap. Pada kurikulum 2013 ini lembaga diberi kebebasan untuk mengelola kurikulum bukan berarti semua terserah wewenang lembaga sekolah akan tetapi pengelolaan itu tetap berpegangan atau mengacu pada acuan pemerintah yaitu KTSP dari pemerintah.

MTsN 1 Lamongan sudah sejak lama menggunakan kurikulum 2013 ini tepatnya pada tahun 2013 bulan juli MTsN telah menjalankan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Mengenahi pelaksanaan yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah disini terkait kesiapan guru dalam menjalankan kurikulum 2013 ini, sarana dan prasarana yang telah diberikan.

Adapun langka-langka yang harus disiapkan betul dalam pelaksanaan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, sebagai berikut;

a. Kesiapan tenaga pendidik

Kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 ini perlu diperhatikan betul oleh kepala sekolah dalam hal ini kepala sekolah telah memperhatikan apa yang perlu dan harus dijalankan agar kurikulum 2013 ini bisa berjalan sesuai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutar selaku Kepala Sekolah mengungkapkan:

“Guru harus betul-betul siap mengaplikasikan kpd siswa, dan hal yang perlu diperhatikan oleh guru yah harus belajar dulu dan persiap bentul agar apa, agar saat proses pembelajaran itu bisa berjalan lancar. Dan guru juga harus mengikuti program yang dijalankan kepala sekolah untuk perisapan pelaksanaan kurikulum 2013 ini Melalui pelatihan membuat perangkat pembelajaran, rpp, silabus dan wrokshop”⁷⁶

Berdasarkan kutipaan hasil wawancara dengan Bapak sutar selaku kepala sekolah, bahwasannya guru memiliki peranan yang penting dalam mengaplikasikan kurikulum baru yaitu, kurikulum 2013, oleh karna itu guru harus betul-betul siap mengaplikasikan kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Guru memiliki tugas professional yang mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti membimbing siswa untuk mencapai kearah kedewasaan dengan meneruskan dan mengembangkn nilai-nilai hidup, berakhlak mulia, dan nilai-nilai etika yang berbudi pekerti luhur.

Oleh sebab itu diperlukan pembimbingan yang intensif untuk memandu agar pengamatan akan fakta tidak melahirkan chaos pengetahuan dan skeptisisme dalam penalaran, dan guru akan menjadi factor penentu dalam keberhasilan pendekatan ilmuan pada implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan terus kompetensi guru yaitu dengan melakukan

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sutar (Kepala Sekolah Madhrasah Tshanawiya Negeri 1 Babat, Kabupaten Lamongan) Pada Tanggal 10 Oktober Pukul 09.00 WIB

beberapa program pelatihan yang sekiranya menambah wawasan baru mengenai proses pembelajaran dengan mengaplikasikan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutar selaku Kepala Sekolah juga mengungkapkan:

“Pelaksanaanya diterapkan ke guru-guru ke dalam proses pembelajaran, termasuk yah ini UKBM ini pelaksanaannya termasuk ujian dari teman-teman guru melaksanakan kurikulum 2013 dan mewujudkan suatu buku dan memberikan pembelajaran sesuai dengan bentuk Buku”⁷⁷

Hasil wawancara tersebut, bahwasanya pelaksanaan kurikulum 2013 diterapkan ke guru-guru dalam peroses pembelajaran, dan disini guru harus betul-betul telah mampu mengaplikasikan kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran dan berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu juga lembaga sekolah Madrasah Tshanawiya Negeri (MTsN) Kec. Babat, Kab. Lamongan, memberikan kebebasan dalam mengelola atau mengembangkan K-13.

Pengelolaan kurikulum 2013 ini dikembangkan oleh pihak kepala sekolah dan para tenaga kependidikan dengan menyusun, menghasilkan suatu buku yang dikenal dengan sebutan UKBM (Unit kerja mandiri), unit kerja mandiri ini sebuah buku yang dijadikan pegangan atau acuan sebagai proses berjalannya pembelajaran berlangsung.

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sutar (Kepala Sekolah Madrasah Tshanawiya Negeri 1 Babat, Kabupaten Lamongan) Pada Tanggal 10 Oktober Pukul 09.00 WIB

b. Fasilitas, sarana dan prasarana

Fasilitas, sarana dan prasarana juga masuk kedalam list yang perlu dipersiapkan dalam mengaplikasikan kurikulum 2013. Dengan adanya fasilitas atau sarana dan prasarana yang mencukupi maka hal tersebut tentu akan mempermudah peserta didik dalam memperoleh ilmu. Akan tetapi fasilitas atau sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan masih belum mencukupi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heri Susanto selaku Waka Kurikulum mengungkapkan:

“Kalau mencukupi saya rasa belum karena jumlah siswa kita itu 1500 lebih kemudian sarana dan prasarana yang kurang itu perpustakaan sama lab ipa yang belum memadai. Dan termasuk perpustakaan juga belum memadai karena komposisi antara ruangan dan luasnya dengan jumlah siswa itu tidak profesional, begitu juga dengan lab keterampilan, lab Bahasa dan music, jadi perlu penambahan”⁷⁸

Hasil dari wawancara tersebut, bahwasanya Sarana dan prasarana yang diberikan oleh kepala sekolah disini masih belum mencukupi ada beberapa fasilitas yang sudah disediakan akan tetapi fasilitas tersebut tidak memadai artinya apa fasilitas yang telah diberikan kepala sekolah memang sudah lengkap akan tetapi masih belum memadai karena komposisi antara ruangan dan jumlah siswa itu tidak profesional dan masih perlu tambahan mulai dari Laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium Bahasa, perpustakaan, seni budaya, music Dsb.

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Heri Susanto (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat, Kabupaten Lamongan) Pada Tanggal 05 Oktober 2020 Pukul 10.00

Dapat ditarik kesimpulan dari pembahasan diatas bahwasanya perisapan yang harus betul-betul diperhatikan dalam melaksanakan kurikulum 2013 yaitu, kesiapan tenaga kependidikan dalam mengaplikasikan kurikulum 3013 di Madrasah Tsanwiyah Negeri (MTsN) Babat, kabupaten Lamongan jika tenaga kependidikan tidak mendukung dalam hal mengaplikaiskan kurikulum 2013 maka hasil tersebut akan menjadi kendala atau hambatan bagi sekolah tersebut dalam melaksanakan kurikulum 2013 dan akan sulit mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga, mengenai fasilitas atau sarana dan prasarana yang tidak mencukupi maka hal itu juga akan menghambata atau bisa jadi kendala bagi guru-guru pada saat akan mengaplikasikan kurikulum 2013 di dalam pembelajaran.

Sejauh ini pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), Kec. Babat, Kab. Lamongan, cukup berjalan dengan stabil sebagaimana telah diungkapkan oleh beberapa narasumber dari pihak waka kurikulum, dna guru mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Heri Susanto selaku Waka Kurikulum mengungkapkan:

Ungkapan pertama;

“Insayallah sudah stabil kita sudah memulai kurikulum 2013 ini selama 7 tahun dan sampai tahun ini . cuam disini ada beberapa perubahan atau perbaikan kurikulumnya saja ada KTSP 2014 , 2016, 2017 yang disempurnakan”⁷⁹

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Heri Susanto (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat, Kabupaten Lamongan) Pada Tanggal 05 Oktober 2020 Pukul 10.00

Ungkapan Ke-Dua;

“Kelihatanya sudah efesian karna memang ini yang diberikan pemerintah adalah kebebasan dari lembaga untuk mengelolah sendiri jadi lembaga yang bisa meneglolah dia akan cepat berkembang dan di minati masyarakata dan sebaliknya. Nyatanya di sisni setiap tahun jumlah siswa yang ingin belajar disini tuh hamper 1000 lebih dan kita hanya mengambil 500-800 ratusna, Jadi Pengembangan kurikulum sesuai KTSP bisa memfasilitasi dari keinginan masyarakat misalnya masyarakat ingin di adakan kegiatan tambahan takhfid yah kita adakan karan kita kan diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum 2013 ini kita mengembangkan sesuai dnegan amimo dari masyarakat kalua kita mengembangkan tidak ada amimo kan tidak bisa berjalan dengan baik kita melihat masukan-masukan dari masyarakata melalui komite kita buka apa supaya anak didik kita terfasilitasi”⁸⁰

Pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanwiya Negeri (MTsN) Kec.Babat, Kab.Lamongan, sudah berjalan cukup lama kurang lebih 7 tahun dan sampai tahun ini. Dan hal tersebut memungkinkan bahwasanya pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanwiya Negeri (MTsN) Babat, ⁸¹Kabupaten Lamongan berjalan cukup baik meski ada beberapa perubahan atau revisi dari kurikulum 2013 dan upaya bapak Kepala sekolah untuk mencari solusi jika terdapat hambatan atau kendala yang dialami di sekolah Madrasah Tsahnawiya Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 selalu diupayakan sebaik mungkin dalam menanganinya, seperti kutipak hasil wawancara dengan Bapak Sutar selaku Kepala sekolah mengungkapkan:

“Kalau hambatan yah ada saja, namun hambatan itu bisa diteratasi bisa mencukupi dan bisa di fahami oleh temen temen tenagah pendidik, jadi hambatanya masih bisah diatasi”⁸¹

⁸⁰ Ibid

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Bapka Sutar (Kepala Sekolah Madhrasah Tshanawiya Negeri 1 Babat, Kabupaten Lamongan) Pada Tanggal 09 Oktober Pukul 10.00 WIB

Madrasah Tsahnawiyah Negeri (MTsN) Kec. Babat, Kab. Lamongan, merupakan sekolah Favorit banyak anak mudah tertarik dan ingin mempelajari ilmu pengetahuan disekolah tersebut, hal ini terbukti Nyatanya setiap tahun jumlah siswa yang ingin belajar disini hampir 1000 lebih dan kita hanya mengambil 500-800 ratusan.

Pengelolaan kurikulum juga sangat berpengaruh bagi kalangan masyarakat kabupaten Lamongan yang menginginkan anak didik mereka menimba ilmu di sekolah Madrasah Tshanawiya Negeri (MTsN), Babat Kabupaten Lamongan, kurikulum yang dikelola dengan baik dan lembaga sekolah bisa mengelola sendiri dengan baik maka akan cepat berkembang dan diminati Masyarakat dan begitu sebaliknya, jika lembaga sekolah tidak bisa mengelola sendiri dengan cukup baik maka akan sulit menarik anak didik untuk belajar disekolah tersebut.

Di Madrasah Tsahnawiya Negeri (MTsN) Babat, Lamongan yang mana pada penerapan kurikulum 2013 ini lembaga sekolah diberikan kebebasan dalam mengelola kurikulum 2013 tersebut. Pada kesempatan tersebut lembaga sekolah Madrasah Tsahanwiya Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan bisa memfasilitasi apa yang diinginkan masyarakat, misalnya masyarakat ingin di adakan kegiatan tambahan takhfid yah kita adakan maka sekolah akan mengadakan program baru yaitu perogram takhfid. Oleh sebab iti lembaga sekolah diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum 2013 ini kita

mengembangkan sesuai dengan amimo dari masyarakat kalua kita mengembangkan tidak ada amimo kemungkinan tidak bisa berjalan dengan baik dari sini penting bagi kita melihat masukan-masukan dari masyarakata melalui komite kita buka apa yang diinginkan oleh peserta didik dan para orang tua supaya anak didik kita terfasilitasi.

3. Evaluasi Implemenatsi Kurikulum 2013 Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII

Berdasarkan hasil penelitian data diatas yang telah dipaparkan oleh peneliti yang membahas mengenai perencanaan kurikulum 2013 dan pelaksanaan kurikulum 2013, dari situ peneliti ingin mengukur tingkat keberhasilan implemenatsi di Madrasah Tsahnawiya Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan, dalam mengaplikasikan ke dalam proses pemebelajaran.

Tujuan dengan danya evaluais ini yaitu untuk mengukur tingkat pencapaian dalam mengaplikasikan kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran yang mana keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsahanwiya Negrei (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan, bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan mengaplikaiskan kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran tersebut.

Evaluasi proses pembelajaran yaitu evaluasi yang mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan guru dalam

melaksanakan proses pembelajaran, kemamouan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tujuan dari adanya evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui hasil proses pembelajaran yang selamah ini telah dicapai.

Dalam kesempatan kali ini peneliti akan berusaha memaparkan data hasil evaluasi terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak dengan mengimplemenatsikan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil paparan data di atas tersebut, mengenai proses pembelajarn Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII, penjelasan tersbeut akan kurang lengkap jika tidak diperkuat dengan hasil observasi, oleh karena itu peneliti akan menuliskan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII, sebagai beirkut:

Pada tanggal 23 Desember 2020 pada pertemuan ini guru akan memulai pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi: Kigiatan awal, pada kegiatan ini guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian guru memberikan apresiasi, guru membacakan kopetensi inti dan tujuan pembelajaran, guru melakukan pemanasan sebelum masukke materi yang akan di bahas dengan cara pretes. Dan pada langka selanjutnya yakni kegiatan inti, pada kegiatan ini guru akan menyampaikan materi yang akan dibahas atau dipelajari pada hari ini, setelah itu guru akan memberikan tugas secara berkelompok dan

mendiskusikan apa yang telah ditampilkan di LCD yang berhubungan dengan pembelajaran *husnuzhan* dan *tawadhu*, kemudian masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain berhak memberikan tanggapan, ataupun pertanyaan. Pada kegiatan paling akhir ini yakni kegiatan penutup, guru akan memberikan pertanyaan atau refleksi kepada peserta didik dan menyimpulkan hasil pembelajaran, dan melakukan postes serta tugas individu untuk mencari atau mengali dari berbagai sumber terkait materi minggu depan yaitu kisa/fenomena perilaku *husnudzhan*, *tawaadhu*, *tasamuh*, dan *ta'aawun* dan dampak positifnya dalam kehidupan dari.

Pada tanggal 30 Desember 2020 pada pertemuan ini guru akan memulai pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi: Kegiatan awal, pada kegiatan ini guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian guru memberikan apresiasi, guru membacakan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran, guru melakukan pemanasan sebelum masukke materi yang akan di bahas dengan cara pretes. Pada langka pembelajaran selanjutnya yakni kegiatan inti, guru membahasa materi kemudian peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan intruksi guru dan masing-masing kelompok berdiskusi dan membahas serta menyimpulkan materi tentang *tasamuh* dan *ta'awun*, Membuat laporan hasil telaah tentang *tasamuh* dan *ta'awun*, dan

mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian yang diwakili oleh masing-masing kelompok dan setiap kelompok diberikan waktu untuk mengomentari hasil penampilan dari setiap kelompok yang melakukan presentasi. Pada kegiatan paling akhir ini yakni kegiatan penutup, guru akan memberikan pertanyaan atau refleksi kepada peserta didik dan menyimpulkan hasil pembelajaran, dan Guru menjelaskan kegiatan minggu berikutnya dan memberikan tugas untuk mencari materi tentang contoh kisah/fenomena perilaku *husnudzhan, tawaadhu', tasamuh, dan ta'awun* dan dampak positifnya dalam kehidupan dari berbagai sumber.

Pada tanggal 02 Desember 2020, pada pembelajaran kali ini guru akan memulai pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi: Kegiatan awal, pada kegiatan ini guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian guru memberikan apresiasi, guru membacakan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran, guru melakukan pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan di bahas dengan cara pretes. Pada langkah pembelajaran selanjutnya yakni kegiatan inti, guru membahas materi kemudian peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan intruksi guru dan masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menggaali informasi tentang sifat *husnudzhan, tawaadhu', tasamuh, dan ta'awun*, Mencari contoh dan dampak positif *husnudzhan, tawaadhu', tasamuh, dan ta'awun*, Menyiapkan drama dan naskah

mensimulasikan perilaku *husnudzhan*, *tawaadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun*, dan mempraktikkan drama yang telah di diskusikan, dan setiap kelompok diberikan waktu untuk mengomentari hasil penampilan dari setiap kelompok yang melakukan drama. Pada kegiatan akhir, guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran, serta menyimpulkan hasil pembelajaran, dan Guru menjelaskan kegiatan minggu berikutnya dan memberikan tugas untuk mencari materi tentang *hasad*. *Dendam*, *ghibah*, *fitnah* dan *namimah* dari berbagai sumber.

B. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsahanwiya Negrei (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan, sudah berjalan cukup lama kurang lebih 7 tahun dan sampai tahun ini. Dan hal tersebut memungkinkan bahwasanya pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tshanwiya Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan berjalan cukup baik meski ada beberapa perubahan atau revisi dari kurikulum 2013 dan upaya bapak Kepala sekolah untuk mencari solusi jika terdapat hambatan atau kendala yang dialami di sekolah Madrasah Tsahnawiya Negeri (MTsN) Kec. Babat, Kab. Lamongan dalam pelaksanaan K-13 selalu diupayakan sebaik mungkin dalam menanganinya.

Dari semua hasil data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti telah menemukan beberapa problematik yang ada di sekolah Madrasah Tsahanawiya Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten

Lamongan dan peneliti akan berusaha memaparkan data yang telah diperoleh mengenai problematika Implementasi Kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsahanawiya Negeri (MTsN) Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan

Perencanaan K-13 di Madrasah Tsahanawiya Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan, terdapat beberapa program atau kegiatan yang membangun tenaga pendidikan dalam menambah wawasan dan ilmu baru tentang mengaplikasikan kurikulum 2013 pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya pembentukan program tersebut dampaknya cukup baik bagi tenaga kependidikan di sekolah di Madrasah Tsahanawiya Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan, yang mana dengan adanya program tersebut akan mempermudah jalannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau yang ditargetkan. Program tersebut, sebagai berikut:

- a. Program pengembangan kurikulum 2013, yang mana pada kurikulum 2013 ini lembaga sekolah diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum tersebut. Di MTsN 1 Lamongan kurikulum 2013 tersebut dikembangkan dengan adanya program UKBM (unit kerja mandiri) adalah sebuah pedoman buku yang dijadikan sebagai pegangan saat proses pembelajaran berlangsung yang mana buku tersebut adalah hasil dari cetakan tenaga pendidikan di MTsN 1 Lamongan.
- b. Program tenaga kependidikan, dimana program tersebut dibentuk atau dikelompokkan sesuai dengan masing-masing bidang study yang

dipegang misalnya, guru agama Akidah Akhlak, SKI, Fikih dll maka semua guru yang mengajar bidang study agama tersebut akan dikelompokkan jadi satu, pembahasan yang akan didiskusikan tersebut terkait kurikulum 2013 meliputi, perangkat pembelajaran, silabus, rpp dsb.

- c. Program pelatihan, workshop dan imtaq yang mana adanya program tersebut yaitu untuk memperbudah jalannya kurikulum baru ini dan bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang ditargetkan.

Untuk program pengembangan kurikulum, yang mana disetiap lembaga sekolah diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum untuk lembaga sekolah Madrasah Tsahanwiya Negeri (MTsN) Kec. Babat, Kab. Lamongan telah mengembangkan K-13 yang dikenal dengan istilah UKBM (unit kerja mandiri) adalah sebuah pedoman buku yang dijadikan sebagai pegangan saat proses pembelajaran berlangsung yang mana buku tersebut adalah hasil dari cetakan ketenaga pendidikan di MTsN 1 Lamongan. tujuan tersendiri dari pengembangan kurikulum 2013 dan dikembangkan lagi berupak UKBM ini, tujuanya untuk mencapai sesuai target pembelajaran dan kemampuan masing- masing peserta didik yang man jika ada peserta didik yang lebih pandai bisa menempu jenjang pendidikan cukup 2 tahun. Yang mana pada program tersebut baru dilaksanakan

Untuk program tenaga kependidikan, sebelum terjadi bencana yang menimpa di seluruh Indonesia yaitu Pandemi Covid-19 semua berjalan

dengan baik dan lancar akan tetapi setelah adanya Pandemi Covid-19 tersebut menjadi kendala bagi guru untuk melakukan program tersebut karna pada saat Pandemi covid-19 yang semua kegiatan pembelajaran serba Onlain. Sedangkan pada programa pelatihan dalam bentuk workshop yang dilakukan setiap satu tahun sekali berjalan cukup berjalan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwasanya kendala yang dialami pada saat ini dalam menjalankan program-program yang telah ditetapkan yaitu program tenaga kependidik peneliti mengambil kesimpulan hal tersebut bisa dikatan sebagai kendala sementara karana pada dasarnya kendala tersebut terjadi karena adanya pandemic covid-19.

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsahanawiya Negeri (MTsN) Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menggali informasi tentang pelaksanaan kurikulum 2013, peneliti menemukan kendala yang dialami oleh lembaga sekolah Madrasah Tsahanawiya Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan dalam menertibkan guru untuk tepat waktu dalam memberikan Laporan mengenai perangkat pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari bapak Heri Susanto selaku Waka Kurikulum mengungkapkan:

“Kalu hambatan itu ketaatan atau ketertiban dari guru-guru dalam melengkapi administrasinya saja misalkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran itu banyak yang enggan tepat pada waktunya. Itu masalah yang biasanya dihadapi ketepatan para guru untuk

menghasilkan prangkat pembelajarannya sesuai dengan waktunya. Karna tidak semua guru itu bisa memakai alat computer jadi perluh bantuan dari guru lain Untuk cara mengerjakan-nya dan sebagainya insayallah suda di kuasai oleh guru”⁸²

Dari hasil wawancara tersebut mengatakan bahwasanya, kendala yang dialami guru-guru dalam melengkapai administrashinya misalkan prangkata pembelajaran, hal tersebut merupakan masalah yang biasanya dihadapi ketepatan para guru untuk menghasilkan prangkat pembelajaran sesuai dengan waktunya. Adapun faktor dari peyebab hal tersebut yaitu karena penggunaan alat computer dan disini tidak semua guru itu bisa menggunakana alat computer jadi mereka perlu bantuan dari guru lain untuk membantu mengerjakan-nya.

3. Evaluasi Hasil Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menggali informasi tentang proses pembelajaran terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak dengan mengaplikasikan kurikulum 2013, peneliti menemukan kendala yang dialami oleh guru tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rosyidatus Sa’adah mengungkapkan:

“Kendala banyak pengumpulan tugas proyek produk yan terlambat dalam megumpulkan, contohnya saya ngasi hamper 1 bulan atau 2 mingguh sudah kelompok anak gak mau ngumpulin, Seperti tugas kelompok anak-anak gak mau ngumpulun 1 kelompok 3 orang yang ngumpulin hamper separuh 85%”⁸³

⁸² Hasil Wawancara Dengan Bapak Heri Susanto (Waka Kurikulum Madrasah Tshanawiya Negeri Babat, Kabupaten Lamongan) Pada Tanggal 05 Oktober 2020 Pukul 10.00

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rosyidatus Sa’adah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII B) Pada Tanggal 30 September 2020 Pukul 11.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwasanya Ibu Rosyidatus Sa'adah mengalami kendala pemberian tugas dalam bentuk kelompok, yang manapada saat anak didik tersebut diberikan tugas baik dalam bentuk proyek atau produk peserta didik akan sangat terlambat dalam mengumpulkan tugas tersebut. Dan yang mengumpulkan hanya separuh meski di kutipan wawancara tersebut Ibu Rosyidatus Sa'adah mengatakan 85 % sedangkan sisanya masih diambang hal tersebut tentunya menjadikan kendala yaitu sulitnya mengontrol peserta didik dalam penugasan kelompok.

Dari semua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya problematika yang dialami di sekolah Madrasah Tsahanwiyah Negeri (MTsN) Kec. Babat, Kab. Lamongan terdapat pada Indikator penerapan Kurikulum 2013 dan juga pada indikator Proses pembelajaran terhadap Mapel (mata pelajaran) Akidah Akhlak di kelas VII. Dapat pula diperjelas melalui tabel, sebagai berikut:

Tabel 5.1 Indikator Proses Pembelajaran Terhadap Mapel (Mata Pelajaran) Akidah Akhlak di kelas VII

No	Indikator	Permasalahan
1.	Problematika Pelaksanaan kurikulum K-13	Pelaksanaan kurikulum baru yakni K-13 di Madrasah Tsahanwiyah Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan telah menemukan problematika yang dialami dalam pelaksanaan administrasinya, misalkan dalam pengumpulan hasil laporan prangkat pembelajar yang sering kali terlambat. Adapun keterlambatan tersebut dikarenakan adanya faktor penggunaan dalam Alat Komputer, jadi kebanyakan dari guru tersebut ada yang tidak bisa menggunakan Alat Komputer sehingga hal tersebut tentunya memerlukan bantuan lain dari gur untuk mengerjakan.

No	Indikator	Permasalahan
2.	Problematika terhadap Mapel (Mata Pelajaran) Akidah Akhlak	Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kendala yang dialami oleh guru tersebut yaitu pada saat diberikan tugas secara berkelompok dengan membuat proyek atau prodak mereka lambat dalam mengumpulkanya seringkali tak sesuai dengan jadwal yang telah diatur untuk pengumpulan tugas. Dan bukan hanya lambat atau terlambat akan tetapi yang terjadi pada saat pengumpulna tugas juga hanya ada separunya dari siswa kelas VII B yangmengumpulkanya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pembahasan tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Lamongan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum 2013 di MtSN 1 Lamongan dalam mengaplikasikan kurikulum 2013 untuk mencapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka dari itu kepala sekolah telah membentuk beberapa program yang akan membantu untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Adapun program tersebut yaitu, program pengembangan kurikulum 2013 yang dikenal dengan istilah UKBM (Unit kerja mandiri), selanjutnya yaitu program pelatihan atau workshop yang dilaksanakan tiap satu tahun sekali, dan yang terakhir yaitu program khusus para tenaga pendidik yang memiliki wewenang dalam proses pembelajaran secara langsung didalam kelas.
2. Kesiapan guru dalam mengaplikasikan kurikulum 2013 dengan ditetapkan Program yang diberikan kepala sekolah kepada para tenaga pendidik agar lebih memahami tentang kurikulum 2013. Program tersebut yaitu, 1) program pengembangan Kurikulum 2013, 2) program pelatihan atau wrookshop, 3) program khusus ketenaga pendidikan. Mengenai sarana dan prasarana yang diberikan oleh kepala sekolah disini masih belum mencukupi ada beberapa fasilitas yang sudah disediakan akan tetapi

fasilitas tersebut tidak memadai artinya apa fasilitas yang telah diberikan kepala sekolah memang sudah lengkap akan tetapi masih belum memadai karena komposisi antara ruangan dan jumlah siswa itu tidak profesional dan masih perlu tambahan mulai dari Laboratorium ilmu pengetahuan alam, laboratorium Bahasa, perpustakaan, seni budaya, music Dsb

3. Implementasi kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak peneliti menemukan bahwasanya guru tersebut mengalami kesulitan pada saat diberikan tugas secara berkelompok dengan membuat proyek atau prodak mereka seringkali mengalami keterlambatan dalam mengumpulkannya. Selain itu peneliti juga menemukan probelamtika yang terjadi pada bagian pelaksanaan administrasi. Seperti dalam pengumpulan hasil laporan prangkat pembelajar yang sering kali terlambat. Adapun keterlambatan tersebut dikarenakan adanya faktor penggunaan dalam Alat Komputer, jadi kebanyakan dari guru tersebut ada yang tidak bisa menggunakan Alat Komputer sehingga hal tersebut tentunya memerlukan bantuan lain dari gur untuk mengerjakan.

B. Saran

Saran-saran yang hendak peneliti berikan, tidak lain hanya sekedar memberi sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar Impelementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Tsahanwiyah Negeri (MTsN) Babat, Kabupaten Lamongan menjadi semakin baik lagi. Adapun saran-saran berikut peneliti sampaikan kepada:

1. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti telah menganalisis bahwasanya perencanaan K-13 di MTsN 1 Lamongan dalam mengimplementasikan K-13 terbilang cukup baik dan juga dari pihak kepala sekolah telah memfasilitasi dengan menyediakan beberapa program agar kurikulum 2013 ini berjalan dengan baik, akan tetapi analisis dari peneliti yang telah mewawancarai Waka Kurikulum tersebut masih banyak guru-guru yang kesulitan menggunakan computer sehingga hal tersebut berdampak pada saat pengumpulan laporan perangkat pembelajaran sering terlambat.

Peneliti disini hanya bisa memberikan masukan akan lebih baiknya jika ada program untuk pelatihan computer kepada tenaga kependidikan di Madrasah Tshanawiyah Negeri 1 Lamongan

2. Bagi guru

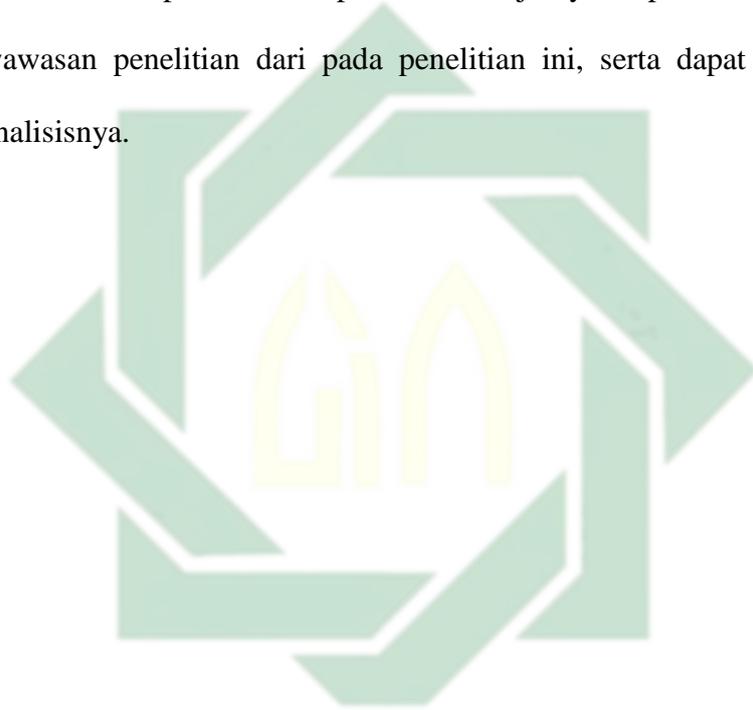
Berdasarkan hasil analisis dari peneliti, proses pembelajaran terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsahanwiyah Negeri 1 Lamongan permasalahan yang dihadapi guru sulitnya mengontrol peserta didik dalam menjalankan tugas secara berkelompok yang sering kali terjadi hasil dari tugas kelompok tersebut mengalami keterlambatan atau tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kelompok tersebut.

Di sini peneliti hanya memberikan masukan jika terjadi hal seperti itu alangkah baiknya jika guru tersebut ikut serta berperan di dalam artinya guru tersebut harus bisa mendorong siswa, menjadi kawan bagi siswa

tersebut sehingga guru tersebut akan mengetahui atau menumekan kendala apa yang dialami oleh peserta didik saat melakukan kegiatan bersama atau berkelompok.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih memperluas wawasan penelitian dari pada penelitian ini, serta dapat memperdalam analisisnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi*, Jakarta Timur: KENCANA, 2019.
- Afifah.N,Sayuti.D, “*Problematika Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pasa Proses Pembelajaran Biologi Kelas VII Smp Di Kecamatan Rambah Hilir*” *Jurnal Inovaosi Pendidikan*,Vol.I No.17 Maret 2017.
- Ahmad Fawaid, *Rekontruksi Peranan Guru Melalui Nilai-Nilai Al-Qur’an Di Era Moderen*”, jurnal penelitian dan pemikiran keislaman. Vol.5. No 2. Juli 2018. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Alhamuddin, *Politok Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2019.
- Ali Sudin, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung: UPI PRESS, 2014.
- Amos Neolaka, Grace Amialia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri MenujuPerubahan Hidup*, Depok: KENCANA, 2017 .
- Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum*, Yogyakarta, CV Budi Utami, 2018.
- Aristo Hadi Sutopo, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana,2010.
- Aslan dan, Whyudin, *Kurikulum Dalam Tantangan Perubahan*, Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahan*.
- Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, Jakarta: AR RUZZ MEDIA, 2014.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Prsepektif Filsafat*, Jakarta: KENCANA, 2014.
- Hari Prabowo, *Pentingnay Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan*, Universitas Negeri Padang Ahmad, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*, Yogyakarta: Pustaka Ifadah, 2013.
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Heri Susanto (Waka Kurikulum Madrahsa Tshanawiya Negeri Babat, Kabupaten Lamongan) Pada Tanggal 05 Oktober 2020 Pukul 10.00

Hasil Wawancara Dengan Bapak Sutar (Kepala Sekolah Madrasah Tshanawiya Negeri 1 Babat, Kabupaten Lamongan) Pada Tanggal 10 Oktober Pukul 09.00 WIB

Hasil Wawancara Dengan Ibu Rosyidatus Sa'adah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII B) Pada Tanggal 30 September 2020 Pukul 11.30 WIB

<http://www.google.com>, dengan judul, *Kebijakan pendidikan*. Tanggal 24 Desember 2020. Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pembelajaran*, Jakarta: BUMI AKSARA. 2010.

Kunandar, *PENILAIAN AUTENTIK (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkankurikulum 2013)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persda,2013.

Lihat M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. I; Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2005.

Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.

M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo 1990.

Ma'as Shobirin, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: CVBUDI UTAMI, 2016.

Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, TK: Kata Pena, 2013.

Mulyani mudis raruna, 'Kesiapan Madrasah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013,' *jurnal at- Taqaddum*, Vol 06, No 02, 2014.

Musfiqin, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

Noni Novita sari, "Analisis Kendala Guru Dalam Menerapkan K13 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDN Pegadungan 8 Petang" *jurnal pendidikan dan sains*, Vol.2 No 1. 1April 2020

Novianty Djafri, *Manajemen Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish CV BUDI UTAMI, 2017. Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.

Nurdinah Hanifah, *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Kurikulum 2013*, Samedang: UPI Sumedang PRESS, 2014.

- Nyoman ruja, Sukamto, “*Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Di Jawa Timur*” sejarah dan budaya, Edisi 9 No.2, Desember 2003.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran Sd Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar*, Sumedang: UPI Sumedang PRESS, 2014 .
- Rias Ainomi Mustaqim, ‘*Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi*,’ *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol 02, no 01, 2014.
- Shopia Azhar, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Prespektif Pendidikan Islam)*”, Vol V, No 1, Januari-Juni 2016.
- Siti Maemunawi dan, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, Serang: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. ALFABETA, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*, UwaisInspirasi Indonesia, 2019.
- Sutiah, *Perubahan Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran Pai*, Sidoarjo: Nizamia LearningCenter, 2018.
- Syafi’ih, M.Ag, *Pengembangan Kurikulum* , Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Syaiful Bahri Djahmara, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Syarwani Ahmad dan, Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*, Slemean: CVBUDI UTAMI, 2020.
- Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: BUMI AKSARA, 2015.

Trianto ibnu badar At-taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, Depok:KENCANA, 2017 .

Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta Jln. Marsda Adisucipto: program studi MPI fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zamroni Hasan Baharun, *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, Tulungagung: AkademiaPustaka, 2017.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A